



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L.) DI KENAGARIAN INDERAPURA KECAMATAN PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI



**ADRIA MARTHA
06914006**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**ANALISIS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays L.*) DI
KENAGARIAN INDERAPURA KECAMATAN PANCUNG
SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh

**ADRIA MARTHA
06914006**

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

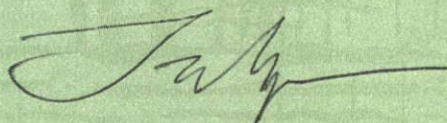
**ANALISIS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays L.*) DI
KENAGARIAN INDERAPURA KECAMATAN PANCUNG
SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN**

OLEH

ADRIA MARTHA
06914006

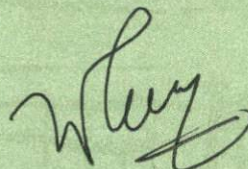
MENYETUJUI

Dosen Pembimbing I



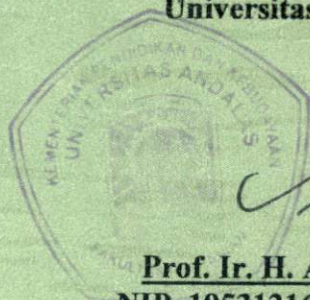
Dr. Ir. Ira Wahyuni Syarfi, MS
NIP. 131802995

Dosen Pembimbing II



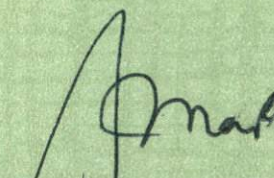
Widya Fitriana, SP, MSi
NIP. 132310757

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



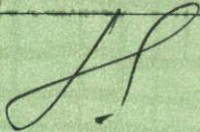
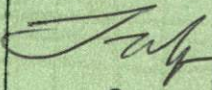
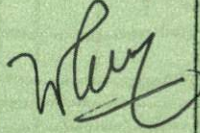
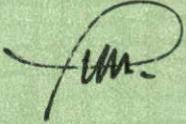
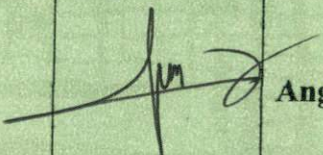
Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 195312161980031004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Univ. Andalas**



Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, PhD
NIP. 196505051991031003

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 16 Oktober 2012.

NO	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1.	Ir. M. Refdinal, M.Si		Ketua
2.	Dr. Ir. Ira Wahyuni Syarfi, M.S		Sekretaris
3.	Widya Fitriana, SP, M.Si		Anggota
4.	Ir. Yusri Usman, M.S		Anggota
5.	Ir. Syahyana Raesi, M.Sc		Anggota



Karya ini aku persembahkan untuk mama papa yang sudah banyak membantuku, memberi semangat, kesabaran dan semua tentang aku dan masa depan. Buat bang benny, yogi dan nofri semoga kita semua jadi anak yang berbakti dan sukses.

Thanks buat teman-teman 06 (ijum SP, arif SP, ridho SP, jefri SP, revi SP, rian SP, pak RT SP, horatius SP, asep SP, fauzan SP, bakti dll) maaf kl bagi yg tak disebutkan namanya. Dukungan kalian semua sangat berarti bagi saya.

Buat Nunung Hidayaty, SP terimakasih atas kebersamaan selama ini yang sudah setia menemani dalam susah dan senang. Kehadiranmu benar-benar menyemangati proses pembelajaran ini. Semoga kita menuju satu haluan bersama. Amin ☺

BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang pada tanggal 17 Maret 1988 sebagai anak ke dua dari empat bersaudara, dari pasangan Marlius dan Gusnida. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SDN 19 Air Tawar Barat pada tahun 1994-2000. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP N 13 Tabing lulus pada tahun 2003. Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh pada SMA N 7 Lubuk Buaya lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis diterima pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Padang, Oktober 2012

Adria Martha

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Usahatani Jagung(Zea mays L.) Di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”*.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya penulis sampaikan kepada ibu Dr. Ir. Ira WahyuniSyarfi, M.S selaku dosen pembimbing I, dan Ibu WidyaFitriana, SP, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan bimbingannya bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Kepada Bapak Ir. M. Refdinal, M.Si, Bapak Ir. Yusri Usman, M.S, dan Ibuk Ir. Syahyana Raesi, M.Sc yang telah memberikan arahan dan masukannya terhadap penulisan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, staf pengajar dan semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Disamping itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada petani responden, Wali Nagari, Penyuluh Pertanian Lapangan yang telah memberikan bantuan selama penelitian. Penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada orang tua yang telah memberi semangat, dorongan dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna perbaikan kedepannya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, Oktober 2012

A.M

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pembangunan Pertanian	5
2.2. Jagung (<i>Zea mays</i> . L)	6
2.3. Teknologi Budidaya	8
2.4. Konsep Usahatani	14
2.5. Penelitian Terdahulu	15
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.2. Metode Penelitian.....	17
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	17
3.4. Metode Pengumpulan Data	18
3.5. Variabel yang Diamati	19
3.6. Analisa Data	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. Gambaran Umum Daerah Peneitian	23
4.2. Identitas Petani Sampel	26
4.3. Teknis Budidaya Tanaman Jagung	28
4.4. Penggunaan Sarana Produksi	35
4.5. Analisa Usahatani	37
V. KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Anggota Populasi Dan Sampel Kelompok Tani Yang Memiliki Luas Lahan Terbesar Di Nagari Inderapura	18
2. Penggunaan Lahan Di Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal Tahun 2010	24
3. Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha Di Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal Tahun 2010	25
4. Identitas Petani Sampel Pada Usahatani Jagung Di Nagari Inderapura	28
5. Analisis Teknis Budidaya Jagung	35
6. Rata-Rata Pemakaian Pupuk Pada Usahatani Jagung Di Nagari Inderapura	36
7. Rata-Rata Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Jagung Di Nagari Inderapura	37
8. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) Pada Usaha Tani Jagung Di Nagari Inderapura	47
9. Analisa Usahatani Jagung di Nagari Inderapura	43
10. R/C Ratio Perluas Lahan Dan Per Hektar Pada Usahatani Jagung Di Nagari Inderapura	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Luas Panen Dan Produksi Jagung Per Kabupaten/ Kota DI Sumatera Barat Tahun 2008-2009	48
2. Luas Panen Dan Produksi Jagung Tahun 2008-2010 Di Kabupaten Pesisir Selatan	49
3. Luas Tanam, Panen Dan Produksi Jagung Di Kecamatan Pancung Soal	50
4. Nama Dan Jumlah Anggota Kelompok Tani Beserta Luas Lahan Jagung Di Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal Tahun 2010	51
5. Kuisioner	52
6. Identitas Petani Sampel Pada Usahatani Jagung Di Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal	59
7. Kegiatan Kultur Teknis Usahatani Jagung Di Nagari Inderapura	60
8. Jumlah Penggunaan Dan Biaya Benih Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	61
9. Jumlah Dan Biaya Penggunaan Pupuk Per Petani Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	62
10. Jumlah Dan Biaya Penggunaan Pupuk Per Ha Pada Usahatani Jagung MT oktober 2011- januari 2012	63
11. Jumlah Dan Biaya Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 - Januari 2012.....	64
12. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Pengolahan Lahan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	65
13. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	66
14. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Pemupukan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	67
15. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Pemeliharaan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011-Januari 2012	68
16. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Panen Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	69
17. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Pasca Panen Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	70
18. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Pengolahan Lahan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	71

19. Jumlah Penggunaan TKLK Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	72
20. Jumlah Penggunaan TKLK Kegiatan Pemupukan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	73
21. Jumlah Penggunaan TKLK Kegiatan Pemeliharaan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	74
22. Jumlah Penggunaan TKLK Kegiatan Panen Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	75
23. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Pasca Panen Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	76
24. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja HKP Per Petani Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012	77
25. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja HKP Per Ha Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012	79
26. Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja Per Petani Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012	81
27. Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja Per Ha Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012	83
28. Jumlah Penggunaan Peralatan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012	85
29. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012	87
30. Perhitungan Bunga Modal Per Petani Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2012- Januari 2012	88
31. Perhitungan Bunga Modal Per Ha Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012	89
32. Biaya yang Diperhitungkan dan Biaya yang Dibayarkan Per Petani Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari	90
33. Biaya yang Diperhitungkan dan Biaya yang Dibayarkan Per Ha Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012	91
34. Pendapatan dan Keuntungan Per Petani Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012	92
35. Pendapatan dan Keuntungan Per Ha Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012	93
36. R/C Ratio Per Petani Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012	94
37. R/C Ratio Per Ha Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012	95

ANALISIS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays L.*) DI KENAGARIAN INDERAPURA KECAMATAN PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis teknis budidaya tanaman jagung yang dilakukan petani di daerah penelitian serta menganalisis pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani pada usahatani jagung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan sampel kelompok tani dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu Kelompok Tani Tanjung Harapan, Tanjung Ampera, Ndikek, Gerak Baru dan Bukit. Kemudian untuk pengambilan sampel petani dilakukan dengan menggunakan metode *proporsional random sampling* yaitu Kelompok Tani Tanjung Harapan (6 petani), Tanjung Ampera (6 petani), Ndikek, (5 petani), Gerak Baru (5 petani), dan Bukit (8 petani).

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa proses pemupukan, pemeliharaan serta pemakaian benih belum sesuai dengan anjuran. Hal ini mengakibatkan produksi belum optimal yaitu 4.022,50 kg/luas lahan/MT. Pendapatan rata-rata petani per luas lahan Rp 5.818.498,33/LuasLahan/MT dan keuntungan rata-rata sebesar Rp 4.755.772,86/Luas Lahan/MT. Sedangkan produksi yang diperoleh petani per hektar per musim tanam adalah 4.317,26 kg/Ha/MT, pendapatan rata-rata petani adalah Rp 6.380.616,62/Ha/MT dan keuntungan sebesar Rp 5.146.921,15/Ha/MT.

Kepada petani disarankan agar melakukan pemupukan, pemakaian benih yang sesuai dengan anjuran serta pemeliharaan yang intensif terutama penyiangan, sehingga produksi yang diperoleh optimal. Kepada pemerintah disarankan mengintensifkan penyuluhan mengenai budidaya jagung di Nagari Inderapura.

FINANCIAL ANALYSIS OF CORN FARMING IN KENAGARIAN INDERAPURA, PANCUNG SOAL SUB DISTRICT, PESISIR SELATAN DISTRICT

ABSTRACT

The purposes of this research are to investigate the cultivation techniques of corn applied by farmers in Kenagarian Pancuang Soal, and to analyze the farmers' income and benefit from the farming. Meanwhile samples for the research are farmers from five farmer groups in the research area that had been chosen purposively.

The The finding shows that the cultivation technique applied by the farmers is not in accordance with the recommendation, for instance in fertilization process, and seedling. Consequently corn production in the research area is below the optimal level of production which is 4.022,50 kg/planted. Furthermore the average income and profit of the farmers per planted area respectively are Rp 5.818.498,33/planted area/MT and Rp 4.755.772,86/planted Area/MT. Meanwhile corn production per hectare per growing season is 4.317,26 kg//Ha/MT, and the average income and profit of the farmers are Rp 6.380.616,62/Ha/MT and Rp 5.146.921,15/Ha/MT respectively.

Based on the findings, it is suggested to the farmers to apply the recommended fertilization and seedling in order to increase corn production. Additionally the government should implement agricultural extension intensively in the research area especially about the cultivation of corn.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, yang memiliki sentral karena berperan dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sector pertanian, sector pertanian sebagai bagian dari perekonomian nasional memiliki peranan penting karena sector ini mampu menyerap sumber daya manusia yang paling besar dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta merupakan sumber pendapatan mayoritas penduduk Indonesia secara umum. Hasil sensus pertanian tahun 2009 menunjukkan bahwa dari 2,127 juta penduduk Sumatera Barat yang bekerja, sekitar 24,52 persen bekerja pada sector pertanian dan ini merupakan sector utama dalam perekonomian Sumatera Barat (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2010).

Sektor pertanian di Sumatera Barat merupakan sektor andalan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, dimana kontribusinya terhadap PDRB Sumatera Barat pada tahun 2003 sebesar 23,57 % dan diantaranya 11,66 % adalah kontribusi dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang punya kontribusi terhadap perekonomian daerah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2010).

Salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sector pertanian adalah komoditi jagung. Di Indonesia Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Jagung memiliki potensi yang cukup besar untuk diusahakan secara agribisnis. Dari aspek peluang pasar tanaman jagung mempunyai prospek yang cerah untuk diusahakan, karena permintaan konsumen dalam negeri dan peluang ekspor yang terus meningkat. Disamping itu juga prospek pasar produksi jagung makin baik, karena didukung oleh adanya kesadaran gizi dan diversifikasi bahan makanan pada masyarakat. Keadaan ini merupakan peluang pasar yang potensial bagi petani dalam

mengusahakan tanaman jagung. Dengan demikian peningkatan produksi jagung baik kualitas maupun kuantitas sangat penting (Aseptony, 2009).

Di Sumatera Barat, perkembangan tanaman jagung ini terus mengalami peningkatan produksi. Pada tahun 2008, produksi jagung berjumlah 223.233 ton, pada tahun 2009 jumlahnya meningkat menjadi 351.843 ton, dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan lagi menjadi 404.795 ton. Peningkatan produksi tersebut seiring dengan bertambahnya luas panen jagung di Sumatera Barat (Lampiran 1).

Salah satu sentra produksi jagung di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pesisir Selatan (Lampiran 1). Tanaman jagung ini merupakan salah satu komoditi unggulan yang memegang peran cukup penting dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan. Daerah ini masih memiliki potensi untuk pengembangan usahatani tanaman jagung karena berdasarkan hasil penelitian Subandi (2005) produktivitas tanaman jagung dapat mencapai 8,5 ton/ha, tergantung pada kondisi lahan dan tingkat penerapan teknologinya. Untuk itu ditinjau dari aspek produktivitas dan ketersediaan teknologi budidaya, maka peluang untuk meningkatkan produktivitas jagung ditingkat petani masih terbuka luas.

Analisis usahatani jagung ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana usahatani jagung yang dilaksanakan oleh petani memberikan keuntungan atau tidak. Hadisapoetro (1999) mengatakan bahwa di dalam mendorong kegairahan petani untuk menaikkan produksi usahatannya, analisa data biaya dan pendapatan usahatani sangat diperlukan. Analisa pendapatan usahatani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan penerimaan dari suatu proses produksi. Usahatani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan lebih besar daripada biaya dan dikatakan rugi apabila penerimaan lebih kecil daripada biaya.

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Pancung Soal adalah daerah penghasil jagung terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan (Lampiran 2) (Badan Pusat Statistik, 2011). Produksi tanaman jagung di Kecamatan Pancung Soal mengalami kenaikan, pada tahun 2008 produksinya 37.333 ton, tahun 2009 produksinya meningkat menjadi 57.495 ton, dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 75.697 ton. Sementara itu,

produktivitas jagung selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2008 hingga tahun 2010 rata-rata mencapai 6,56 ton/ha. Nilai produktivitas ini masih tergolong rendah dan masih berpeluang untuk ditingkatkan karena menurut Subandi (2005) produktivitas tanaman jagung dapat mencapai hasil 8,5 ton/ha. Dari kondisi tersebut peluang yang masih dapat dilakukan untuk peningkatan produktivitas adalah dengan perbaikan teknologi budidaya.

Menurut informasi yang didapatkan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pancung Soal, masih rendahnya produktivitas jagung di daerah ini disebabkan karena penggunaan faktor produksi masih belum tepat dimana rata-rata pemakaian pupuk Urea, SP36 dan NPK yang diberikan oleh petani masing-masing sebesar 350 kg/ha, 150 kg/ha, dan 150 kg/ha. Jika dibandingkan dengan jumlah yang dianjurkan, nilai pemakaian pupuk tersebut berlebihan. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang kurang subur. Pada kondisi luasan satu hektar direkomendasikan penggunaan pupuk Urea, SP36 dan NPK masing-masing sebesar 300 kg, 100 kg dan 100 kg (Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan, 2010). Sementara, untuk pemakaian benih per hektar luas lahan yang diberikan oleh petani adalah sebesar 17 kg, sedangkan kebutuhan benih dalam luasan satu hektar adalah sebanyak 20 kg (Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan, 2010).

Dengan kondisi lahan yang kurang subur, pemakaian input yang tinggi dan produktivitas yang rendah, apakah usahatani jagung masih menguntungkan? Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kultur teknis usahatani jagung yang dilakukan petani di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Berapa pendapatan dan keuntungan usahatani jagung yang dikembangkan di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kultur teknis usahatani jagung di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Menganalisa pendapatan dan keuntungan usahatani jagung yang dikembangkan di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan rekomendasi bagi petani dalam upaya mengelola usahatani jagung, khususnya di daerah penelitian. Disamping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan pertanian yang dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Pertanian

Pembangunan Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Jika kita melihat kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto yaitu sebagai penyedia lapangan kerja, penyedia pangan, ragam menu makanan, kontribusi untuk mengurangi jumlah orang miskin di pedesaan dan perannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor (Soekartawi, 2005).

Menurut Mosher (1981) syarat pokok pembangunan pertanian meliputi : (1) adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani, (2) teknologi yang senantiasa berkembang, (3) tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, (3) adanya perangsang produksi bagi petani, dan (5) tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu. Adapun syarat pelancar pembangunan pertanian meliputi: (1) pendidikan pembangunan, (2) kredit produksi, (3) kegiatan gotong royong petani, (4) perbaikan dan perluasan tanah pertanian, (5) perencanaan nasional pembangunan pertanian. Beberapa Negara berkembang, termasuk Indonesia, mengikuti saran dan langkah kebijakan yang disarankan oleh Mosher.

Potensi pertanian yang besar namun sebagian besar dari petani banyak yang termasuk golongan miskin adalah sangat ironis terjadi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah bukan saja kurang memberdayakan petani, tetapi sektor pertanian keseluruhan. Disisi lain adanya peningkatan investasi dalam pertanian yang dilakukan oleh investor PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal dalam Negeri) yang berorientasi pada pasar ekspor. umumnya padat modal dan perannya kecil dalam penyerapan tenaga kerja atau lebih banyak menciptakan buruh tani. Berdasarkan latar belakang tersebut ditambah dengan kenyataan justru kuatnya aksesibilitas pada investor asing/swasta besar dibandingkan

dengan petani kecil dalam pemanfaatan sumberdaya pertanian di Indonesia, maka dipandang perlu adanya *grand strategy* pembangunan pertanian melalui pemberdayaan petani kecil. Melalui konsepsi tersebut, maka diharapkan mampu menumbuhkan sektor pertanian, sehingga pada gilirannya mampu menjadi sumber pertumbuhan baru bagi perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal pencapaian sasaran : (1) mensejahterakan petani, (2) menyediakan pangan, (3) sebagai wahana pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan antar wilayah, (4) merupakan pasar input bagi pengembangan agroindustri, (5) menghasilkan devisa, (6) menyediakan lapangan pekerjaan, (7) peningkatan pendapatan nasional, dan (8) tetap mempertahankan kelestarian sumberdaya (Soetrisno, 2008).

Untuk mencapai keadaan yang demikian maka haruslah dilakukan revitalisasi di bidang pertanian, yaitu upaya untuk pemberdayaan (*empowering*), penguatan (*enforcing*), perubahan ke arah yang lebih baik (*changes*), pembaruan, dan modernisasi (Nuhung, 2006). Selain itu juga dapat membuat lebih bermartabat, peningkatan kinerja (*enhancement*), harmonisasi, sinergi antara subsektor, keterpaduan (*intergrated*), menumbuh kembangkan kesisteman dari hulu sampai ke hilir (*agribusiness system*) serta peningkatan nilai tambah (*value added*), berkelanjutan (*suistainable*) dan semakin berkualitas (Nuhung, 2006).

2.2 Jagung (*Zea mays* L.)

Tanaman jagung (*Zea mays* L.) merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam ordo *Tripsaceae*, family *Poaceae*, subfamily *Panicoideae* dan genus *Zea*. Tanaman jagung memiliki akar serabut dengan tiga tipe akar, yaitu akar seminal yang tumbuh dari radikula dan embrio, akar adventif yang tumbuh dari buku terbawah, dan akar udara (*brace root*). Batang jagung tidak bercabang, berbentuk silinder, dan terdiri dari beberapa ruas dan buku ruas. Pada buku ruas akan muncul tunas yang berkembang menjadi tongkol. Tinggi batang jagung tergantung varietas dan tempat penanaman, umumnya berkisar 60 - 300 cm. Daun jagung memanjang dan keluar dari

buku-buku batang. Jumlah daun terdiri dari 8 - 48 helaian, tergantung varietasnya. Daun terdiri dari tiga bagian, yaitu kelopak daun, lidah daun, dan helaian daun (Purwono dan Hartono, 2007).

Tanaman jagung berasal dari daerah tropis yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar daerah tersebut. Jagung tidak menuntut persyaratan lingkungan yang terlalu ketat, dapat tumbuh pada berbagai macam tanah bahkan pada kondisi tanah yang agak kering. Tetapi untuk pertumbuhan optimalnya, jagung menghendaki beberapa persyaratan (Prihatman, 2000) :

1. Iklim

- a) Iklim yang dikehendaki oleh sebagian besar tanaman jagung adalah daerah beriklim sedang hingga daerah beriklim subtropis/tropis yang basah. Jagung dapat tumbuh di daerah yang terletak antara $0 - 50^{\circ}$ LU hingga $0 - 40^{\circ}$ LS.
- b) Pada lahan yang tidak beririgasi, pertumbuhan tanaman ini memerlukan curah hujan ideal sekitar 85 - 200 mm/bulan dan harus merata. Pada fase pembungaan dan pengisian biji tanaman jagung perlu mendapatkan cukup air. Sebaiknya jagung ditanam diawal musim hujan, dan menjelang musim kemarau.
- c) Pertumbuhan tanaman jagung sangat membutuhkan sinar matahari. Tanaman jagung yang ternaungi, pertumbuhannya akan terhambat/merana, dan memberikan hasil biji yang kurang baik bahkan tidak dapat membentuk buah.
- d) Suhu yang dikehendaki tanaman jagung antara $21^{\circ} - 34^{\circ}$ C, akan tetapi bagi pertumbuhan tanaman yang ideal memerlukan suhu optimum antara $23^{\circ} - 27^{\circ}$ C. Pada proses perkecambahan benih jagung memerlukan suhu yang cocok sekitar 30° C.
- e) Saat panen jagung yang jatuh pada musim kemarau akan lebih baik daripada musim hujan, karena berpengaruh terhadap waktu pemasakan biji dan pengeringan hasil.

2. Media tanam

- a) Jagung tidak memerlukan persyaratan tanah yang khusus. Agar supaya dapat tumbuh optimal tanah harus gembur, subur dan kaya humus.
- b) Jenis tanah yang dapat ditanami jagung antara lain andosol (berasal dari gunung berapi), latosol, grumosol, tanah berpasir. Pada tanah-tanah dengan tekstur berat (grumosol) masih dapat ditanami jagung dengan hasil yang baik dengan pengolahan tanah secara baik. Sedangkan untuk tanah dengan tekstur lempung/liat (latosol) berdebu adalah yang terbaik untuk pertumbuhannya.
- c) Keasaman tanah erat hubungannya dengan ketersediaan unsur-unsur hara tanaman. Keasaman tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman jagung adalah PH antara 5,6 - 7,5.
- d) Tanaman jagung membutuhkan tanah dengan aerasi dan ketersediaan air dalam kondisi baik.
- e) Tanah dengan kemiringan kurang dari 8% dapat ditanami jagung, karena disana kemungkinan terjadinya erosi tanah sangat kecil. Sedangkan daerah dengan tingkat kemiringan lebih dari 8%, sebaiknya dilakukan pembentukan teras dahulu.

3. Ketinggian tempat

Jagung dapat ditanam di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian antara 1000 - 1800 m dpl. Daerah dengan ketinggian optimum antara 0 - 600 m dpl merupakan ketinggian yang baik bagi pertumbuhan tanaman jagung.

2.3 Teknologi Budidaya

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah, dan memberikan kondisi menguntungkan bagi pertumbuhan akar. Melalui pengolahan tanah, drainase dan aerasi yang kurang baik akan diperbaiki. Tanah diolah pada

kondisi lembab tetapi tidak terlalu basah. Tanah yang sudah gembur hanya diolah secara umum.

a) Persiapan

Dilakukan dengan cara membalik tanah dan memecah bongkah tanah agar diperoleh tanah yang gembur untuk memperbaiki aerasi. Tanah yang akan ditanami (calon tempat barisan tanaman) dicangkul sedalam 15 - 20 cm, kemudian diratakan. Tanah yang keras memerlukan pengolahan yang lebih banyak. Pertama-tama tanah dicangkul/dibajak lalu dihaluskan dan diratakan.

b) Pembukaan lahan

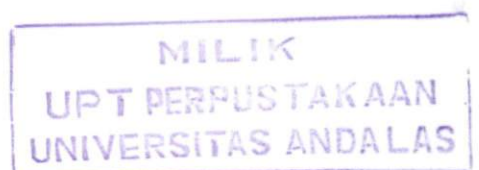
Pengolahan lahan diawali dengan membersihkan lahan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya. Bila perlu sisa tanaman yang cukup banyak dibakar, abunya dikembalikan ke dalam tanah, kemudian dilanjutkan dengan pencangkulan dan pengolahan tanah dengan bajak.

c) Pembentukan bedengan

Setelah tanah diolah, setiap 3 meter dibuat saluran drainase sepanjang barisan tanaman. Lebar saluran 25 - 30 cm dengan kedalaman 20 cm. Saluran ini dibuat terutama pada tanah yang drainasenya jelek.

d) Pengapuran

Di daerah dengan pH kurang dari 5, tanah harus dikapur. Jumlah kapur yang diberikan berkisar antara 1 - 3 ton yang diberikan tiap 2 - 3 tahun. Pemberian dilakukan dengan cara menyebar kapur secara merata atau pada barisan tanaman, sekitar 1 bulan sebelum tanam. Dapat pula digunakan dosis 300 kg/ha per musim tanam dengan cara disebar pada barisan tanaman.



e) Pemupukan

Apabila tanah yang akan ditanami tidak menjamin ketersediaan hara yang cukup maka harus dilakukan pemupukan. Dosis pupuk yang dibutuhkan tanaman sangat bergantung pada kesuburan tanah dan diberikan secara bertahap. Anjuran dosis rata-rata adalah urea = 200 - 300 kg/ha, SP36 = 75 - 100 kg/ha dan NPK = 50 - 100 kg/ha. Adapun cara dan dosis pemupukan untuk setiap hektar; (a) Pemupukan dasar 1/3 bagian pupuk urea dan 1 bagian pupuk SP36 diberikan saat tanam, 7 cm diparit kiri dan kanan lubang tanam sedalam 5 cm lalu ditutup tanah; (b) Susulan I : 1/3 bagian pupuk urea ditambah 1/3 bagian pupuk NPK diberikan setelah tanaman berumur 30 hari, 15 cm diparit kiri dan kanan lubang tanam sedalam 10 cm lalu ditutup tanah; (c) Susulan II : 1/3 bagian pupuk urea diberikan saat tanaman berumur 45 hari (Prihatman, 2000).

2. Teknik Penanaman

a) Penentuan pola tanaman

Pola tanam memiliki arti penting dalam sistem produksi tanaman. Dengan pola tanam ini berarti memanfaatkan dan memadukan berbagai komponen yang tersedia (agroklimat, tanah, tanaman, hama dan penyakit, keteknikan dan sosial ekonomi). Pola tanam di daerah tropis seperti di Indonesia, biasanya disusun selama 1 tahun dengan memperhatikan curah hujan terutama pada daerah/lahan yang sepenuhnya tergantung dari hujan. Maka pemilihan jenis/varietas yang ditanam perlu disesuaikan dengan keadaan air yang tersedia ataupun curah hujan. Beberapa pola tanam yang biasa diterapkan adalah sebagai berikut ; (1) Tumpang sari (*Intercropping*), melakukan penanaman lebih dari 1 tanaman (umur sama atau berbeda). Contoh : tumpang sari sama umur seperti jagung dan kedelai; tumpang sari beda umur seperti jagung, ketela pohon, padi gogo; (2) Tumpang gilir (*Multiple Cropping*), dilakukan secara beruntun sepanjang tahun dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk mendapat keuntungan maksimum. Contoh : jagung muda, padi gogo, kacang tanah, ubi kayu; (3) Tanaman Bersisipan (*Relay Cropping*), pola

tanam dengan cara menyisipkan satu atau beberapa jenis tanaman selain tanaman pokok (dalam waktu tanam yang bersamaan atau waktu yang berbeda). Contoh : jagung disisipkan kacang tanah, waktu jagung menjelang panen disisipkan kacang panjang; (4) Tanaman Campuran (*Mixed Cropping*), penanaman terdiri atas beberapa tanaman dan tumbuh tanpa diatur jarak tanam maupun larikannya, semua tercampur jadi satu Lahan efisien, tetapi riskan terhadap ancaman hama dan penyakit. Contoh : tanaman campuran seperti jagung, kedelai, ubi kayu.

b) Pembuatan lubang tanam

Lubang tanam dibuat dengan alat tugal. Kedalaman lubang perlu di perhatikan agar benih tidak terhambat pertumbuhannya. Kedalaman lubang tanam antara : 3 - 5 cm, dan tiap lubang hanya diisi 1 butir benih. Jarak tanam jagung disesuaikan dengan umur panennya, semakin panjang umurnya, tanaman akan semakin tinggi dan memerlukan tempat yang lebih luas. Jagung berumur dalam/panjang dengan waktu panen ≥ 100 hari sejak penanaman, jarak tanamnya dibuat 40 x 100 cm (2 tanaman/lubang). Jagung berumur sedang (panen 80 - 100 hari), jarak tanamnya 25 x 75 cm (1 tanaman/lubang). Sedangkan jagung berumur pendek (panen < 80 hari), jarak tanamnya 20 x 50 cm (1 tanaman/lubang). Kedalaman lubang tanam yaitu antara 3 - 5 cm.

c) Cara penanaman

Pada jarak tanam 75 x 25 cm setiap lubang ditanam satu tanaman. Dapat juga digunakan jarak tanam 75 x 50 cm, setiap lubang ditanam dua tanaman. Tanaman ini tidak dapat tumbuh dengan baik pada saat air kurang atau saat air berlebihan. Pada waktu musim penghujan atau waktu musim hujan hamper berakhir, benih jagung ini dapat ditanam. Tetapi air hendaknya cukup tersedia selama pertumbuhan tanaman jagung. Pada saat penanaman sebaiknya tanah dalam keadaan lembab dan tidak tergenang. Apabila tanah kering, perlu diairi dahulu, kecuali bila diduga 1 - 2 hari lagi hujan akan turun. Pembuatan lubang tanaman dan penanaman biasanya memerlukan 4 orang (2 orang membuat lubang, 1 orang memasukkan benih, 1 orang lagi

memasukkan pupuk dasar dan menutup lubang). Jumlah benih yang dimasukkan per lubang tergantung yang dikehendaki, bila dikehendaki 2 tanaman per lubang maka benih yang dimasukkan 3 biji per lubang, bila dikehendaki 1 tanaman per lubang, maka benih yang dimasukkan 2 butir benih per lubang (Prihatman, 2000).

3. Pemeliharaan

a) Penjarangan dan penyulaman

Dengan penjarangan maka dapat ditentukan jumlah tanaman per lubang sesuai dengan yang dikehendaki. Apabila dalam 1 lubang tumbuh 3 tanaman, sedangkan yang dikehendaki hanya 2 atau 1, maka tanaman tersebut harus dikurangi. Tanaman yang tumbuhnya paling tidak baik, dipotong dengan pisau atau gunting yang tajam tepat diatas permukaan tanah. Pencabutan tanaman secara langsung tidak boleh dilakukan, karena akan melukai akar tanaman lain yang akan dibiarkan tumbuh. Penyulaman bertujuan untuk mengganti benih yang tidak tumbuh/mati. Kegiatan ini dilakukan 7 - 10 hari sesudah tanam. Jumlah dan jenis benih serta perlakuan dalam penyulaman sama dengan sewaktu penanaman. Penyulaman hendaknya menggunakan benih dari jenis yang sama. Waktu penyulaman paling lambat dua minggu setelah tanam.

b) Penyiangan

Penyiangan bertujuan untuk membersihkan lahan dari tanaman pengganggu (gulma). Penyiangan dilakukan 2 minggu sekali. Penyiangan pada tanaman jagung yang masih muda biasanya dengan tangan atau cangkul kecil, garpu dan sebagainya. Yang penting dalam penyiangan ini tidak mengganggu perakaran tanaman yang pada umur tersebut masih belum cukup kuat mencengkeram tanah. Hal ini biasanya dilakukan setelah tanaman berumur 15 hari.

c) Pembumbunan

Pembumbunan dilakukan bersamaan dengan penyiangan dan bertujuan untuk memperkuat posisi batang, sehingga tanaman tidak mudah rebah. Selain itu juga untuk menutup akar yang bermunculan di atas permukaan tanah karena adanya aerasi. Kegiatan ini dilakukan pada saat tanaman berumur 6 minggu, bersamaan dengan waktu pemupukan. Caranya, tanah di sebelah kanan dan kiri barisan tanaman diuruk dengan cangkul, kemudian ditimbun di barisan tanaman. Dengan cara ini akan terbentuk guludan yang memanjang. Untuk efisiensi tenaga biasanya pembumbunan dilakukan bersama dengan penyiangan kedua yaitu setelah tanaman berumur 1 bulan (Prihatman, 2000).

4. Pengendalian Hama dan Penyakit

Penyakit yang banyak dijumpai pada tanaman jagung adalah penyakit bulai dan jamur (*Fusarium sp*). Pengendalian penyakit bulai dengan perlakuan benih, 1 kg benih dicampur dengan metalaksis (Ridhomil atau Saromil) 2 gr yang dilarutkan dalam 7,5 - 10 ml air. Sementara itu untuk jamur (*Fusarium*) dapat disemprot dengan Fungisida (Dithane M-45) dengan dosis 45 gr/tank isi 15 liter. Penyemprotan dilakukan pada bagian tanaman di bawah tongkol. Ini dilakukan sesaat setelah ada gejala infeksi jamur. Dapat juga dilakukan dengan cara membuang daun bagian bawah tongkol dengan ketentuan biji tongkol sudah terisi sempurna dan biji sudah keras.

Hama yang umum mengganggu tanaman jagung adalah lalat bibit, penggerek batang dan tongkol. Lalat bibit umumnya mengganggu pada saat awal pertumbuhan tanaman, oleh karena itu pengendaliannya dilakukan mulai saat tanam menggunakan insektisida carbofuran utamanya pada daerah endemik serangan lalat bibit. Untuk hama penggerek batang, jika mulai nampak ada gejala serangan dapat dilakukan dengan pemberian carbofuran (3 - 4 butir carbofuran/tanaman) melalui pucuk tanaman pada tanaman yang mulai terserang. Hama penggerek batang dikendalikan dengan memberikan insektisida carbofuran sebanyak 3 - 4 butir dengan ditugal



bersamaan pemupukan atau disemprot dengan insektisida cair fastac atau regent dengan dosis sesuai yang tertera pada kemasan (Murni dan Arief, 2008).

5. Panen dan Pasca Panen

Pemanenan jagung dilakukan pada saat jagung telah berumur sekitar 100 hst tergantung dari jenis varietas yang digunakan. Jagung yang telah siap panen atau sering disebut masak fisiologis ditandai dengan daun jagung/klobot telah kering, berwarna kekuning-kuningan, dan ada tanda hitam dibagian pangkal tempat melekatnya biji pada tongkol. Panen yang dilakukan sebelum atau setelah lewat masak fisiologis akan berpengaruh terhadap kualitas kimia biji jagung karena dapat menyebabkan kadar protein menurun, namun kadar karbohidratnya cenderung meningkat. Setelah panen dipisahkan antara jagung yang layak jual dengan jagung yang busuk, muda dan berjamur selanjutnya dilakukan proses pengeringan (Purnomo dan Hartono, 2007)

2.4 Konsep Usahatani

Usahatani adalah sebagian dari kegiatan di permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manajer yang digajibercocok tanam atau memelihara ternak. Petani yang berusaha tani sebagai suatu cara hidup, melakukan pertanian karena dia seorang petani. Apa yang dilakukan petani inihanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluangkan waktu, uang serta dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usaha tani yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan (Soekartawi, 2002).

Pengelolaan usaha tani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usaha tani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usaha tani yang efisien adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi. Ini bisa dicapai kalau manajemen pertaniannya baik. Dalam faktor-faktor produksi dibedakan menjadi dua kelompok :

- a. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varitas pupuk, obat-obatan, gulma dsb.
- b. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dan sebagainya (Soekartawi, 2000).

Menurut Hernanto (1996) ada empat pengelompokan biaya, yaitu biaya tetap, biaya variabel, biaya tunai dan biaya tidak tunai (biaya diperhitungkan). Biaya tetap atau *fixed cost* adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah produksi yang dihasilkan. Bentuk dari biaya tetap dapat berupa sewa lahan, pajak, bunga pinjaman. Biaya variabel atau *variable cost* besarnya akan selalu berubah tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Bentuk biaya yang termasuk dalam biaya variabel antara lain biaya pupuk, biaya pengadaan benih, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan pertanian. Biaya tunai adalah biaya yang secara langsung dikeluarkan oleh petani yang dapat berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh dari biaya tunai adalah pajak tanah, biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja luar keluarga. Dilain pihak, biaya yang diperhitungkan merupakan pengeluaran secara tidak tunai yang dikeluarkan petani. Biaya ini dapat termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Contoh biaya diperhitungkan adalah sewa lahan milik sendiri dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

2.5 Penelitian Terdahulu

Ridwan (2004) melakukan penelitian tentang analisa perbandingan usahatani jagung komposit dan hibrida di Kanagarian Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk produksi jagung hibrida lebih tinggi dibandingkan jagung komposit, dimana produksi rata-rata jagung komposit adalah sebesar 4.257,2 kg/ha dan pada jagung hibrida sebesar 6.742 kg/ha. Sedangkan keuntungan dari jagung hibrida adalah sebesar Rp 3.846.640 dan jagung komposit sebesar Rp 1.767.393.

Herlinda (2006) melakukan penelitian di Kenagarian Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dengan judul analisa usahatani jagung hibrida dan permasalahannya di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa produksi jagung hibrida sebesar 6.856 kg/ha. Sedangkan keuntungan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 8.635.243,86/ha.

Hariance (2008) melakukan penelitian dengan judul analisa perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani penangkaran benih jagung hibrida antara benih *tree way cross* (TW) dengan *single cross* (SC) di Kecamatan X Koto Singkarak. Dari penelitian ini didapatkan bahwa keuntungan rata-rata per hektar petani penangkar benih TW lebih kecil dibandingkan keuntungan rata-rata yang diperoleh petani penangkar benih SC yaitu masing-masingnya sebesar Rp 9.001.336/ha untuk TW Rp 4.073.510/ha.

Syahrial (2009) melakukan penelitian tentang analisa usahatani jagung manis (*sweet corn*) pada kelompok tani sinar maju di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Hasil penelitian ini adalah keuntungan rata-rata pada petani per musim tanam adalah Rp 6.442.189,30. Sedangkan keuntungan rata-rata per hektar adalah Rp 4.398.126,72.

Alham (2010) melakukan penelitian tentang analisa perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani jagung hibrida yang dijual muda dengan pipilan di Nagari Panampuang Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam. Dari penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata keuntungan yang diterima oleh petani sampel yang menjual jagung muda adalah sebesar Rp 824.920,96/luas lahan atau Rp 1.755.874,75/ha. Sedangkan rata-rata keuntungan yang diterima oleh petani sampel yang menjual jagung pipilan adalah Rp 4.996.062,39/luas lahan atau Rp 8.613.734,08/ha dengan selisih keuntungan antara petani jagung muda dan pipilan sebesar Rp 6.857.859,33/ha.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Inderapura, Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), berdasarkan pertimbangan bahwa Kenagarian Inderapura merupakan daerah penghasil jagung terbesar di Kecamatan Pancung Soal (Lampiran 3). Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mula dari bulan april 2012 sampai bulan Mei 2012.

3. 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey*. Menurut Nazir (2005), metode *survey* adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik yang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok dan penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah ataupun lokasi daerah.

Tujuan menggunakan metode *survey* dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar (Daniel,2003). Metode *survey* membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Dimana *survey* dalam penelitian ini adalah pengamatan pada bidang ekonomi terhadap usahatani jagung yang dilakukan oleh petani jagung di Nagari Inderapura.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Jumlah kelompok tani yang ada di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan ada 14 kelompok tani. Menurut Penyuluh Pertanian (PPL) diketahui bahwa semua kelompok tani ini merupakan kelompok tani yang menanam jagung pada musim tanam terakhir yaitu pada bulan Okotober 2011 sampai dengan Januari 2012. Pada penelitian ini diambil secara sengaja 5 kelompok tani yang mempunyai luas lahan jagung paling besar yang ada di Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Kenagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Kelompok tani tersebut adalah Tanjung Harapan, Tanjung Ampera, Ndikek, Gerak Baru, dan Bukit (Lampiran 4). Penetapan jumlah sampel suatu populasi dapat diambil persentase tertentu misal 5%, 10%, dan 25%. Penetapan tersebut dengan mempertimbangkan homogenitas dari sifat-sifat yang diteliti (Gaspersz, 1990). Dalam hal ini ditetapkan jumlah sampel sebesar 5% dari 604 populasi yaitu 30 orang petani. Pengambilan sampel dilakukan secara *Proporsional Random Sampling*. Masing-masing kelompok diambil sampel secara random dengan rincian sebagai berikut : sampel kelompok tani Tanjung Harapan diambil 5 orang, kelompok tani Tanjung Ampera 6 orang, kelompok tani Ndikek Sepakat 5 orang, kelompok tani Gerak Baru 6 orang, dan kelompok tani Bukit 8 orang (tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Kelompok Tani yang Memiliki Luas Lahan Terbesar di Nagari Inderapura

No	Nama Kelompok Tani	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	Tanjung Harapan	95	5
2	Tanjung Ampera	120	6
3	Ndikek	105	5
4	Gerak Baru	121	6
5	Bukit	163	8
Jumlah		604	30

Alasan pengambilan sampel sebesar 5% dikarenakan populasi bersifat homogen. Jika lebih dari 5% jumlah sampel terlalu besar sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Nazir (2005) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil pengisian kuisisioner atau hasil wawancara yang biasa dilakukan peneliti. Dalam hal ini informasi/data primer akan diperoleh peneliti dari wawancara dengan petani sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data yang dikumpulkan dari petani sampel meliputi karakteristik petani (tingkat pendidikan formal, umur, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan dalam keluarga) dan karakteristik usahatani jagung yang meliputi penguasaan lahan, alokasi

Periode data yang diamati dalam penelitian ini adalah pada musim tanam Oktober 2011 sampai dengan Januari 2012.

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan, Kantor Kecamatan Pancung Soal, Kelompok tani yang mengusahakan jagung serta literatur yang berkaitan dengan judul penelitian. Data sekunder yang diambil meliputi data keadaan geografis, jumlah produksi dan penggunaan lahan serta data penduduk.

3.5. Variabel yang Diamati

1. Untuk tujuan pertama yaitu : Mendeskripsikan kultur teknis usahatani jagung yang dilakukan petani, maka variabel yang diteliti adalah:
 - a. Teknik budidaya petani meliputi :
 - 1) Pengolahan tanah
 - 2) Persiapan benih
 - 3) Penanaman, terdiri dari cara tanam, jarak tanam
 - 4) Pemupukan, terdiri dari cara pemupukan, jumlah, waktu pemupukan
 - 5) Pemeliharaan dan pengendalian hama penyakit, terdiri dari penyulaman, penjarangan, penyiangan, pembumbunan dan cara pengendalian hama penyakit
 - 6) Pemanenan, terdiri dari cara panen, waktu panen
 - 7) Penanganan pasca panen, terdiri dari pengupasan, pengeringan
 - 8) Penjualan
 - b. Penggunaan sarana produksi meliputi :
 - 1) Benih, terdiri dari : jenis benih, harga benih, jumlah benih (kg/ha) yang digunakan pada satu musim tanam
 - 2) Pupuk, terdiri dari : jenis pupuk, harga pupuk, jumlah pupuk (kg/ha) yang digunakan pada satu musim tanam
 - 3) Pestisida, terdiri dari : jenis pestisida, harga pestisida, jumlah pestisida (liter/ha) yang digunakan pada satu musim tanam

- 4) Tenaga kerja dalam keluarga, terdiri dari : jumlah tenaga kerja, jenis kelamin, jam kerja/hari. Tenaga kerja luar keluarga, terdiri dari : jumlah tenaga kerja, jenis kelamin, jam kerja/hari, upah tenaga kerja.
2. Untuk tujuan kedua, yaitu menganalisis pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dalam usahatani jagung adalah :
 - a. Biaya total terdiri dari :
 - 1) Biaya yang dibayarkan, yaitu biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan (jika lahan disewa), biaya pajak (jika lahan milik sendiri), bunga modal (jika modal berasal dari bank)
 - 2) Biaya yang diperhitungkan, yaitu biaya yang tidak dibayarkan tetapi dihitung seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga (1 HKP = 8 jam), jika ada tenaga kerja wanita (HKW = 0,8 HKP), jika ada tenaga kerja anak (HKA = 0,5 HKP), jika ada tenaga kerja ternak (HKT = 2 HKP), sewa lahan (jika lahan milik sendiri), bunga modal (jika modal sendiri).
 - b. Penerimaan yang meliputi jumlah produksi jagung yang diperoleh petani dan harga jagung ditingkat petani (Rp/Kg)
 - c. Pendapatan yang meliputi selisih antara semua penerimaan dari produksi jagung dan semua biaya yang dibayarkan.
 - d. Keuntungan yang meliputi selisih antara semua penerimaan dan semua biaya total.
 - e. R/C Ratio meliputi perbandingan antara penerimaan dengan jumlah biaya total.

3.6. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk tujuan pertama yaitu mengetahui kultur teknis usahatani jagung. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif berdasarkan data primer dan sekunder dari hasil penelitian. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan usahatani jagung di daerah penelitian yang diuraikan secara deskriptif.

Interpretasinya pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani sampel, berupa teknik budidaya jagung. Jawaban dari masing-masing petani sampel akan ditabulasikan untuk menentukan persentasenya, kemudian akan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menjabarkan kenyataan-kenyataan yang ditemui dilapangan dan dibandingkan dengan literatur yang ada (Prihatman, 2000, Murni, 2008, dan Purwono dan Hartono 2007).

2. Untuk tujuan kedua menganalisis usahatani jagung, yaitu menghitung penerimaan, biaya yang dibayarkan, biaya yang diperhitungkan, pendapatan, keuntungan dan *return and cost ratio* digunakan analisis kuantitatif.

a) Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari hasil penjualan produksi. Penerimaan dari usahatani jagung ini yaitu dari hasil produk jagung dikalikan dengan harga jual, pada satu kali periode musim tanam

a) Biaya yang dibayarkan yaitu penjumlahan dari biaya pembelian herbisida, biaya bagi hasil, tenaga kerja luar keluarga.

b) Biaya yang diperhitungkan yaitu penjumlahan dari biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa lahan milik sendiri, biaya bunga modal sendiri, serta penyusutan peralatan.

c) Biaya total adalah penjumlahan dari jumlah biaya yang dibayarkan dengan jumlah biaya yang diperhitungkan.

d) Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dibayarkan, dapat dihitung menurut Hadisapoetro (1999), dengan menggunakan rumus:

$$Y_i = (X_i \cdot H_x) - B_t$$

Dimana:

Y_i = Pendapatan Usahatani (Rp/Ha/MT)

X_i = Jumlah Produksi jagung (Kg/Ha/MT)

H_x = Harga Jual Petani (Rp/Kg)

Bt = Biaya yang dibayarkan (Rp/Ha/MT)

- e) Keuntungan usahatani adalah selisih antara nilai dengan biaya total. Keuntungan petani dapat dihitung menurut Hadisapoetro (1999), dengan rumus:

$$K = (X_i \cdot H_x) - BT$$

Dimana :

K = Keuntungan (Rp/Kg/MT)

X_i = Jumlah Produksi Jagung (Kg/Ha/MT)

H_i = Harga jual Jagung (Rp/Kg)

BT = Biaya total (Rp/Ha/MT)

- f) Biaya penyusutan ini dikenakan untuk alat-alat pertanian yang digunakan yaitu : *handsprayer*, cangkul dan sabit. Perhitungan biaya penyusutan ini menggunakan metode garis lurus yang merupakan suatu teknik penghitungan penyusutan berdasarkan biaya awal dan nilai akhir dari alat. Penghitungan ini didasarkan bahwa alat-alat yang digunakan dalam usahatani menyusut dalam besaran yang sama setiap tahunnya. Penghitungan biaya penyusutan ini pertahun adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan pertahun (Rp/thn)} = \frac{\text{Nilai investasi} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

(Suratiyah, 2009)

- g) Bunga modal dihitung berdasarkan tingkat suku bunga yang berlaku di daerah penelitian.

$$\text{Bunga modal (Rp/MT)} = \frac{\text{Suku bunga} \times \text{biaya total}}{12 \text{ bulan}} \times \text{MT (4 bulan)}$$

(Suratiyah, 2009)

- h) *Return and Cost Ratio*, merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan (*revenue*) yang di terima petani jagung dari setiap rupiah pengeluaran (*cost*) yang di bayarkan.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Pengeluaran Total}}$$

(Hernanto, 1996)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis Dan Demografis

Nagari Inderapura merupakan salah satu nagari yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Inderapura terdiri atas jorong yaitu Koto Pandan, Lubuk Bai, Muaro Sakai, Damarumput, Ilalang Panjang, Kudo-Kudo, Pasar Sebelah, Pasar Mudik, Tanjung Medan, Tanjung Penghulu, Sungai Teguh, dan Sungai Puyung. Batas administrasi Nagari Inderapura yaitu sebelah utara berbatasan dengan Linggo Sari, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Katiagan-Mandiangan, sebelah timur berbatasan dengan Nagari Binjai, dan sebelah barat berbatasan dengan Nagari Koto Baru.

Luas wilayah Nagari Inderapura yaitu 279,84 Km² yang berjarak 186 km dari Ibukota Propinsi dan 90 km dari Ibukota Kabupaten. Secara geografis, Nagari ini terletak pada 03°50' LS–01°10' LS dan 110°20' BB –116°00' BT. Keadaan topografi Nagari Inderapura yaitu datar, dan berbukit-bukit dengan ketinggian 57 meter dari permukaan laut. Pada umumnya penggunaan lahan terbesar di Nagari Inderapura adalah perkebunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Lahan di Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal Tahun 2010

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah/ Ladang	16.746	57,15
2	Perkebunan	8.891	17, 12
3	Pemukiman	512	1,47
4	Hutan Negara	7.150	12,56
5	Hutan rakyat	1.169	3,20
6	Lainnya	2.012	5,50
Jumlah		36.480	100,00

Sumber : Kantor Wali Nagari Inderapura, 2010

Jenis tanah di Nagari Inderapura tergolong tanah aluvial, latosol dan podsolik merah kuning yang mempunyai pH antara 4,5 – 5,5. Dengan tingkat kesuburantanah yang kurang subur, tanah mudah tererosi. Kondisi ini disebabkan makin meluasnya pembukaan lahan kelapa sawit.

Berdasarkan data tahun 2010, penduduk Nagari inderapura berjumlah 28.569 jiwa yang terdiri dari 17.396 jiwa laki-laki dan 11.173 jiwa perempuan.

Dibidang perekonomian, penduduk Nagari Inderapura pada umumnya bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Selain itu, masyarakat juga bekerja dibidang perdagangan, transportasi dan berbagai jenis usaha lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha di Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal Tahun 2010

No.	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	
1	Pertanian	8.507	3.728	12.235
2	Industri	180	75	255
3	Bangunan	389	50	439
4	Perdagangan	638	131	769
5	Transportasi	439	0	439
6	PNS	93	317	410
7	TNI	0	0	0
8	POLRI	18	0	18
9	Jasa lainnya	419	62	481
10	Lainnya	135	327	462
Jumlah		10.819	4.690	15.509

Sumber : Kantor Wali Nagari Inderapura, 2010

4.1.2 Kegiatan Program Pembangunan Pertanian Khususnya Jagung

1 Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Program Ketahanan Pangan yang dilakukan Penyuluh Pertanian di daerah kenagarian inderapura. Penyuluhan dilakukan sebelum panen. Penyuluhan ini dilakukan satu kali dalam seminggu. Biasanya Jam 10.00 WIB di lahan penduduk. Penyuluhan ketahanan pangan dihadiri oleh 30 Orang Petani jagung. Penyuluhan ini dilakukan secara FGD (*Focus Group Discusion*) dimana semua petani jagung dikumpulkan dalam satu tempat dan dilakukan dengan , memberikan penyuluhan kepada masyarakat di didaerah tersebut tentang konsep dari ketahanan pangan. Metode FGD ini sangat membantu para petani dalam mengetahui tentang seluk beluk dan tata cara keberhasilan dalam memproduksi jagung. Dalam suluhannya penyuluh menyampaikan tentang konsep dari ketahanan Pangan. Ketahanan pangan didefenisikan oleh penyuluh adalah sebagai upaya untuk memenuhi kecukupan pangan seluruh penduduknya dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat dan melakukan aktifitas sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan masyarakat setempat bahwa salah satu dari kebijakan

Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Kecukupan pangan mencakup kuantitas, kualitas dan aksesibilitas bahan pangan bagi seluruh penduduk. Untuk memenuhi kecukupan pangan, haruslah mempunyai akses terhadap pangan dari produksi sendiri maupun impor. Oleh karena itu upaya peningkatan ketahanan pangan merupakan salah satu program pokok dengan prioritas pencapaian produksi untuk memenuhi kebutuhan nasional sebagai sasaran strategis untuk menghindari pengaruh instabilitas harga pangan Di masyarakat di pedesaan.

Dari hasil penelitian sekitar 60% responden mengatakan bahwa program ketahanan pangan yang diberikan oleh penyuluh tersebut sangat bagus dan layak dilakukan secara berkala. Ini terbukti setelah diadakan penyuluhan pemerintah tersebut, petani jagung mulai melakukan instuksi yang diberikan oleh penyuluh.

2. Pengembangan Agribisnis Jagung

Program pengembangan agribisnis Jagung pada prinsipnya ditujukan pada pemilihan komoditas yang lebih fleksibel dan dapat lebih bersifat komersial serta bernilai ekonomi yang relatif lebih tinggi.

Program pengembangan Agribisnis Jagung yang dimaksud untuk mengoperasionalkan kebijakan pembangunan pertanian berwawasan agribisnis dengan komoditas jagung, yang diarahkan agar seluruh subsistem agribisnis dapat secara produktif dan efisien menghasilkan berbagai produksi jagung yang memiliki nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi baik dipasar domestik maupun pasar global.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap sampel bahwa Komoditas yang ditangani program pengembangan agribisnis jagung meliputi komoditas komersial jagung yang sebagian besar diusahakan oleh petani jagung untuk dijual dalam maupun luar daerah. Ini terbukti dengan hasil wawancara bahwa rata-rata penjualan jagung dilakukan di dalam daerah yang terdapat pada pasar-pasar lokal di daerah setempat.

Program pengembangan agribisnis ini, menurut hasil wawancara dengan penyuluh lapangan disimpulkan bahwa sistem pengembangan agribisnis jagung ini diisi oleh berbagai unit kerja, baik pemerintah maupun swasta yang menekuni bidang kegiatan yang terkait dengan pengembangan agribisnis jagung

ini..Pengembangan agribisnis Jagung diarahkan berkembangannya usaha pertanian dengan orientasi agribisnis yang mampu menghasilkan produk pertanian yang berdaya saing tinggi, memberikan nilai tambah, menyediakan bahan baku industri pengolahan.

3. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Program peningkatan kesejahteraan petani ini bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan pendapatan petani melalui pemberdayaan, peningkatan akses terhadap sumberdaya usaha pertanian, pengembanagn kelembagaan, dan perlindungan terhadap petani. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam Program Peningkatan Kesejahteraan Petania adalah :

- a. Meningkatnya kapasitas dan posisi tawar petani
- b. Semakin kokohnya kelembagaan petani
- c. Meningkatnya akses petani terhadap sumberdaya produktif
- d. Meningkatnya pendapatan petani

Menurut hasil wawancara dengan masyarakat di daerah penelitian bahwa 100 % responden menyimpulkan, program dengan peningkatan kesejahteraan petani ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dalam komoditis pangan terutama komoditis jagung. Tetapi dalam hal ini,perlu sebuah keberlanjutan yang lebih rutin sehingga diharapkan nanti petani mempunyai daya saing yang tinggi dalam memproduksi usaha tani jagung.

4.2 Identitas Petani Sampel

Identitas petani sampel mencakup berbagai aspek yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan status kepemilikan lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran 6 .

Tabel 4. Identitas Petani Sampel Pada Usahatani Jagung di Nagari Inderapura

No.	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur petani (tahun)		
	a. < 30	0	0
	b. 30 – 50	17	56,67
	c. > 50	13	43,33
2	Pendidikan		
	a. SD	15	50,00
	b. SLTP	9	30,00
	c. SLTA	6	20,00
	d. Perguruan Tinggi	0	0
3	Luas lahan (Ha)		
	a. 0,25 – 0,5	7	23,33
	b. 0,51 – 1	16	53,33
	c. > 1	7	23,33
4	Status kepemilikan lahan		
	a. Milik sendiri	30	100,00
	b. Sewa	0	0
5	Pengalaman berusahatani (tahun)		
	a. < 15	4	13,33
	b. 15 – 30	21	70,00
	c. > 30	5	16,66
6	Jumlah anggota keluarga (orang)		
	a. < 3	0	0
	b. 3 – 4	10	33,33
	c. > 4	20	66,66

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa petani dengan umur 30 – 50 tahun merupakan jumlah yang terbanyak sebesar 56,67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani sampel berada pada angkatan kerja produktif. Pada usia tersebut petani memiliki kemampuan fisik dan daya adopsi inovasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani sampel lainnya.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki petani sampel terlihat bahwa petani sampel lebih banyak berpendidikan SD dibandingkan dengan pendidikan setingkat SLTP dan SLTA. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengambil keputusan. Petani dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan terlebih dahulu memperhitungkan resiko yang dihadapi serta mampu mengadopsi inovasi teknologi yang ada. Sementara petani dengan tingkat pendidikan yang

rendah, dalam mengelola usahataniya cenderung mengikuti kebiasaan yang telah diwariskan secara turun temurun.

Lahan yang diolah petani sampel seluruhnya adalah merupakan lahan milik sendiri. Hal ini dapat membantu petani dalam mengurangi biaya usahataniya. Petani sampel sebagian besar mengusahakan lahan seluas 0,51 – 1 Ha atau sebesar 53,33%. Besarnya luas lahan yang dimiliki oleh petani sampel sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

Pengalaman petani dalam berusahatani jagung mempunyai peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan pada usahatani jagung. Pada umumnya semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani, maka kemampuan dalam mengelola usahatani akan semakin baik. Pengalaman petani sampel dalam berusahatani sebagian besar berada pada pengalaman 15 – 30 tahun yaitu sebesar 70%. Hal ini menunjukkan semakin lama pengalaman petani semakin banyak pengetahuan tentang bertanam jagung.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani sampel memiliki tanggungan keluarga 3 – 4 orang yaitu 33,33%. Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi tingkat pengeluaran petani dalam setiap harinya dan motivasi petani dalam berusahatani. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga juga dapat membantu kegiatan usahatani yang dilakukan. Jumlah anggota dalam keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga.

4.3 Teknis Budidaya Tanaman Jagung

Jagung merupakan salah satu komoditi andalan yang diusahakan di Nagari Inderapura. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani sampel, diketahui bahwa usahatani jagung ini sudah lama diusahakan. Petani di daerah ini menggunakan lahan kering untuk menanam jagung. Adapun pola tanam yang diterapkan dalam satu tahun adalah jagung-jagung-padi. Kegiatan kultur teknis yang dilakukan oleh petani sampel dalam usahatani jagung meliputi pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen, dan pascapanen. Perbandingan kegiatan kultur teknis yang dilakukan petani sampel dengan yang dianjurkan dalam literatur (Prihatman, 2000, Murni, 2008, , dan Purwono dan Hartono, 2007) selengkapnya dapat dilihat Tabel 5.

1. Pengolahan Tanah

Pada daerah penelitian 100% petani sampel membersihkan lahan dari gulma sebelum dicangkul kemudian membakar gulma tersebut. Berdasarkan penelitian 100% petani sampel mengolah lahan dengan menggunakan cangkul. Sesuai dengan pernyataan Prihatman (2000), bahwa sebelum ditanami jagung lahan terlebih dahulu dibersihkan dari gulma dan sisa tanaman sebelumnya, kemudian dibakar lalu abunya dikembalikan ke tanah. Setelah lahan bersih dari gulma, tanah yang akan ditanami dicangkul dengan kedalaman berkisar 15-20 cm keatas permukaan tanah.

2. Persiapan Benih

Pada daerah penelitian 100% petani sampel melakukan penyeleksian terhadap benih untuk mendapatkan benih yang benar-benar baik untuk ditanam. Ciri benih yang baik untuk ditanam adalah bijinya besar dan mengkilat, jika ditekan dengan kuku tidak menimbulkan bekas serta jika direndam dalam air, benih itu terbenam.

3. Penanaman

Dalam melakukan penanaman benih, petani masih kurang memberikan perlakuan terhadap benih. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, 100% petani tidak memberikan perlakuan khusus terhadap benih. Alasannya, benih yang digunakan petani adalah varietas unggul yang sudah mendapatkan sertifikasi sehingga saat penanaman tidak membutuhkan perlakuan apa-apa lagi. Jika dilakukan perlakuan tersebut hanya akan menambah biaya produksi. Menurut pengetahuan petani sampel, varietas unggul memiliki keunggulan dalam hal umur panen, tahan serangan hama dan penyakit serta produksi yang tinggi, sehingga petani yakin untuk menanam semua benih yang mereka beli tanpa melakukan perlakuan khusus. Hal ini dapat menimbulkan resiko terserangnya benih oleh hama dan penyakit, sehingga resiko benih yang matipun akan semakin tinggi. Akibatnya produksi yang dihasilkan tidak optimal. Menurut Murni (2008) sebelum ditanam, diberi perlakuan benih dengan metalaksis (Ridhomil atau Saromil) sebanyak 2 gr per 1 kg benih yang dicampur dengan 10 ml air. Larutan tersebut dicampur dengan benih secara merata, sesaat sebelum tanam. Perlakuan

benih ini dimaksudkan untuk mencegah serangan penyakit bulai yang merupakan penyakit utama pada jagung.

Berdasarkan penelitian 100% petani sampel membuat lubang tanam dengan kedalaman 3-5 cm dengan menggunakan tugal yaitu alat yang dibuat dari kayu bulat panjang dengan ujung runcing. Untuk setiap lubang tanam, 46,67% petani memasukkan 2 butir benih dan 53,33% petani memasukkan 1 butir benih, kemudian lubang ditutup kembali dengan tanah. Penutupan lubang dilakukan dengan ringan saja, tidak terlalu dipadatkan. Hal ini dimaksudkan agar aerasi tanaman tidak terganggu sehingga proses pertumbuhan tunas bisa berjalan lancar. Menurut Prihatman (2000), untuk tiap lubang tanam diisi 2 butir benih.

Jarak tanam yang digunakan oleh petani sampel bervariasi. Sebanyak 23,33% petani sampel menggunakan jarak 40 x 40 cm, 56,67% menggunakan jarak 25 x 75 cm, dan 20% menggunakan jarak 20 x 50 cm (Lampiran 7). Menurut Prihatman (2000) jarak tanam yang baik untuk menanam jagung yaitu 25 x 75 cm.

4. Pemupukan

Pada daerah penelitian, pupuk yang digunakan oleh petani sampel yaitu pupuk Urea, SP36, dan NPK. Seluruh (100%) petani sampel melakukan pemupukan dengan cara memasukkan pupuk kedalam lubang yang dibuat dengan kedalaman sekitar 10 cm dan jarak dari lubang tanam sekitar 15 cm. Dosis pupuk yang digunakan petani per luas lahan yaitu Urea sebanyak 375,83 kg, SP36 242,50kg, dan NPK sebanyak 209,16 kg atau Urea sebanyak 386,37 kg/ha, SP36 256,52kg/ha, dan NPK sebanyak 215,33 kg/ha (Lampiran 9 dan 10). Menurut Prihatman (2000), pada kondisi luasan 1 hektar penggunaan pupuk Urea, SP36, dan NPK masing-masing sebesar 300 kg, 100 kg, dan 100 kg. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang kurang subur mengakibatkan petani menggunakan pupuk secara berlebihan dengan harapan agar lahan dapat berproduksi secara maksimal. Disamping itu, 100% petani tidak menggunakan pupuk organik. Petani khawatir jika menggunakan pupuk organik (pupuk kandang) karena dapat menyebabkan tanaman mereka dimakan oleh babi sehingga petani menggantinya dengan pupuk yang lain.

Menurut Murni (2008), pada kondisi tanah yang miskin hara dan rendah bahan organiknya perlu ditambahkan pupuk organik (pupuk kandang) dengan

tujuan untuk memenuhi atau melengkapi keadaan unsur hara dalam tanah. Hal ini dilakukan karena tanaman jagung menghendaki tanah yang subur untuk dapat berproduksi dengan baik. Di daerah penelitian, pemupukan susulan pada tanaman jagung dilakukan setelah melakukan penyiangan yaitu pada saat tanaman berumur 15-30 hari setelah tanam. Dari 30 petani sampel, 100% melakukan pemupukan susulan menggunakan pupuk Urea yang dicampur dengan pupuk lain. Selain memberikan pupuk Urea, tanaman juga diberikan pupuk cair dan pupuk daun. Pupuk cair dan pupuk daun berfungsi untuk memenuhi kebutuhan unsur hara mikro yang mungkin tidak bisa diserap tanaman melalui akar.

5. Pemeliharaan

Pada daerah penelitian 40% petani sampel tidak melakukan penyulaman (Lampiran 7), karena menurut mereka jumlah benih yang tidak tumbuh sangat sedikit sekali. Jika dilakukan penyulaman hanya akan menambah biaya usahatani. Menurut Purwono dan Hartono (2007), perlakuan penyulaman penting dilakukan agar tanaman tumbuh dengan seragam baik dari umur maupun sosoknya.

Sekitar 15 hari setelah tanam, petani sampel akan melakukan penyiangan. Dari 30 petani sampel, 40% melakukan penyiangan sebanyak 1 kali (Lampiran 7). Petani yang melakukan penyiangan 2 kali biasanya penyiangan dilakukan pada umur 15-30 hari setelah tanam. Dari 30 petani sampel 26,67% melakukan penyiangan secara manual, yaitu dengan menggunakan cangkul. Gulma yang ada disekitar tanaman dicangkul, kemudian dikumpulkan dan dibuang atau dibakar. Sedangkan 73,33% petani sampel lainnya melakukan penyiangan menggunakan bahan kimia atau herbisida kontak yaitu Gramoxone yang dilakukan dengan cara penyemprotan. Penggunaan herbisida dilakukan jika sudah terlihat adanya serangan hama. Menurut Prihatman (2000), penggunaan pestisida hanya diperkenankan setelah terlihat adanya hama yang dapat membahayakan proses produksi jagung. Pelaksanaan penyemprotan hendaknya memperlihatkan kelestarian musuh alami dan tingkat populasi hama yang menyerang, sehingga perlakuan ini akan lebih efisien. Setelah penyiangan dilakukan, maka tanah disekitar tanaman digemburkan/ dibumbun yang dilakukan dengan cara menaikkan tanah yang ada diantara barisan tanaman. Hal ini bertujuan untuk membantu kekokohan tegaknya tanaman. Menurut Murni (2008), penyiangan

dilakukan dua kali selama masa pertumbuhan tanaman jagung. Penyiangan pertama pada umur 15 hari setelah tanam. Penyiangan kedua dilakukan saat tanaman berumur 30 hari setelah tanam.

6. Panen

Dari 30 petani sampel, 100% melakukan panen pada saat tanaman berusia 90-100 hari setelah tanam (Lampiran 7). Adapun ciri dari jagung yang sudah matang yaitu kelobotnya sudah berwarna putih kecoklatan dan jika bijinya ditekan dengan kuku tidak meninggalkan bekas. Di daerah penelitian, sebagian besar petani sampel memanen jagung tanpa mengupas kelobotnya terlebih dahulu. Kemudian buah jagung diangkut kerumah. Dirumah barulah petani mengupas kelobot buah jagung tanpa melepaskan dari tongkolnya kemudian baru dijemur.

Menurut Purwono dan Hartono (2007), pemanenan jagung dilakukan pada saat jagung telah berumur sekitar 90-100 hari setelah tanam tergantung dari jenis varietas yang digunakan. Sebelum dipanen, kelobot buah jagung dikupas dan dipangkas bagian atasnya sehingga yang tersisa pada batang adalah buah jagung yang masih berkelobot tetapi telah terkupas. Tujuan perlakuan ini adalah untuk mempercepat proses pengeringan jagung. Waktu yang tepat untuk melakukan pemetikan adalah siang hari ketika cuaca terik agar kadar air biji tidak bertambah.

7. Pasca Panen

Jagung yang sudah dipanen kemudian dijemur diatas terpal. Seluruh (100%) petani menjemur jagung tongkolan yang telah dipanen untuk mengantisipasi adanya biji yang belum kering. Seluruh petani sampel menjemur jagung dengan menggunakan terpal. Bila panas terik sepanjang hari, petani melakukan penjemuran 1 hari. Namun jika panas matahari dirasakan kurang, petani menjemur jagung tongkolan selama 2-3 hari.

Setelah dijemur kemudian dilakukan pemipilan. Pemipilan merupakan kegiatan memisahkan jagung dari tongkolnya. Pemipilan dapat dilakukan dengan cara tradisional atau dengan cara yang lebih modern. Secara tradisional pemipilan jagung dapat dilakukan dengan tangan maupun alat bantu lain yang sederhana seperti kayu, pisau dan lain-lain sedangkan yang lebih modern menggunakan mesin pemipil yang disebut *corn sheller* yang dijalankan dengan motor (Murni, 2008). Di daerah penelitian 100% petani sampel memipil jagung menggunakan

mesin yang dijalankan dengan motor (*corn sheller*). Kemudian biji jagung dijemur hingga mencapai kadar air minimum yaitu 9-11%.

8. Penjualan

Jagung ini biasanya dipasarkan ke beberapa kota seperti Padang dan Payakumbuh. Produksi jagung yang dijual berupa jagung pipilan kering. Produksi jagung petani dijual ke pedagang pengumpul, tidak ada petani yang langsung menjual jagung kepada konsumen karena akan mengeluarkan biaya untuk transportasi. Selain itu, waktu petani pun akan habis jika akan langsung memanen dan menjual hasil panen kepasar, sedangkan kalau petani menjual melalui pedagang pengumpul maka akan menghemat waktu dan biaya. Dan pada umumnya proses pembayaran dilakukan di rumah petani pada sore atau malam harinya setelah pedagang pengumpul mengambil hasil panen jagung.

Pedagang yang membeli jagung pada umumnya berasal dari daerah tempat penelitian. Tidak ada pedagang yang berasal dari luar daerah tempat penelitian. Pedagang

Pedagang yang membeli hasil panen kepada petani ini sudah dikenal oleh petani, karena pedagang ini juga biasanya membeli hasil panen petani pada musim-musim sebelumnya. Penetapan harga ditentukan oleh pedagang pengumpul, dengan alasan bahwa pedagang pengumpul harus mengeluarkan biaya transportasi.

Dalam penentuan harga jual jagung petani tidak hanya berperan sebagai penerima harga saja, akan tetapi harga jual jagung yang diperoleh petani merupakan hasil kesepakatan antara petani dengan pedagang karena pada umumnya petani lebih mengetahui informasi harga jagung yang berlaku di pasaran.

Berdasarkan deskripsi teknis budidaya jagung, secara umum kegiatan pengelolaan usahatani jagung yang diterapkan oleh petani sampel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Teknis Budidaya Jagung

No.	Kegiatan	Penerapan Oleh Petani	Literatur	Keterangan
1	Pengolahan tanah	100% dicangkul dengan kedalaman 15-20 cm	Lahan dibajak dan dicangkul dengan kedalaman 15-20 cm	Sesuai
2	Persiapan benih	100% dari petani sampel melakukan penyeleksian terhadap benih	Penyeleksian benih perlu dilakukan agar resiko kegagalan tumbuhnya benih dapat diminimalkan	Sesuai
3	Penanaman a. Perlakuan benih b. Jarak tanam c. Jumlah benih/lubang tanam	a. 100% petani tidak melakukan perlakuan benih b. 23,33% petani sampel menggunakan 40 x 40 cm, 56,67% menggunakan 25 x 75 cm, dan 20% menggunakan 20 x 50 cm c. 53,33% petani memasukkan 1 benih/lubang tanam	a. Sebelum ditanam, diberi perlakuan dengan metalaksis 2 gr/1 kg benih dicampur 10 ml air b. Tiap lubang diisi 2 butir benih	Belum sesuai
4	Pemupukan a. Jenis pupuk b. Cara pemupukan c. Pemupukan susulan	a. 100% petani menggunakan pupuk Urea sebagai pupuk awal b. 100% memasukkan pupuk kedalam lubang yang dibuat dengan kedalaman 10 cm dan jarak dari lubang tanam sekitar 15 cm c. 100% petani melakukan pemupukan setelah penyiangan menggunakan pupuk SP36 dan NPK	a. Pupuk kandang dan pupuk Urea b. Membuat lubang dengan jarak 15 cm dari tanaman utama dan kedalaman lubang 10 cm c. Pupuk yang digunakan yaitu SP36 dan NPK	Belum sesuai
5	Pemeliharaan a. Penyulaman b. Penyiangan dan pembumbunan	a. 40% petani tidak melakukan penyulaman b. 40% petani melakukan penyiangan sebanyak 1 kali dan 60% melakukan penyiangan sebanyak 2 kali, kemudian tanah langsung dibumbun.	a. Penyulaman perlu dilakukan agar bibit tumbuh b. Penyiangan dilakukan 2 kali	Belum sesuai
6	Panen a. Umur panen c. Cara panen d. Waktu panen	a. 100% petani melakukan panen saat tanaman berumur 90-100 hari setelah tanam b. 83,33% petani sampel memanen jagung tanpa mengupas kelobotnya terlebih dahulu c. 100% petani melakukan panen pada siang hari saat matahari terik	a. Panen dapat dilakukan saat tanaman berumur 90-100 hari b. Sebelum dipanen, kelobot buah jagung dikupas dan dipangkas bagian atasnya untuk mempercepat proses pengeringan c. Siang hari ketika cuaca terik agar kadar air biji tidak bertambah	Belum sesuai
7	Pasca panen Pemipilan Penjemuran	a. 100% petani melakukan pemipilan menggunakan mesin b. 100% petani melakukan penjemuran	a. Pemipilan bisa manual dengan tangan, menggunakan alat pemipil dari kayu atau mesin pemipil b. Jagung pipilan dijemur hingga mencapai kadar air 9-11%	Sesuai

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan usahatani jagung yang dilakukan petani sampel di daerah penelitian belum sepenuhnya sesuai dengan yang dianjurkan. Hal itu disebabkan karena minimnya pengetahuan yang dimiliki petani tentang tata cara bertani jagung yang benar.

4.4 Penggunaan Sarana Produksi

1. Benih

Benih yang digunakan oleh petani sampel di daerah penelitian yaitu varietas Pioneer 21. Benih ini bisa diperoleh di toko-toko sarana pertanian, baik yang ada di nagari maupun kecamatan dengan harga per kilogramnya Rp 30.000. Rata-rata pemakaian benih oleh petani sampel yaitu 18,25 kg per petani dan 18,86 kg/ha (Lampiran 8). Penggunaan benih oleh petani masih belum sesuai dengan anjuran. Menurut Murni (2008), kebutuhan benih untuk luasan satu hektar adalah 20 kg. Hal ini terjadi karena pada saat penanaman, 53,33% petani memasukkan 1 butir benih untuk satu lubang tanam. Sedangkan menurut Prihatman (2000), untuk tiap lubang tanam diisi 2 butir benih.

2. Pupuk

Pupuk yang digunakan petani sampel di daerah penelitian yaitu pupuk anorganik seperti Urea, SP36, dan NPK. Semua jenis pupuk ini bisa didapatkan di toko-toko sarana pertanian. Harga masing-masing pupuk per kilogramnya adalah Urea Rp 2000, SP36 Rp 2500, dan NPK Rp 2400. Rata-rata Pemakaian pupuk oleh petani sampel dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Pemakaian Pupuk Pada Usahatani Jagung di Nagari Inderapura

No	Jenis Pupuk	Per Petani	Per Ha
		Jumlah (Kg)	Jumlah (Kg)
1	Urea	375,83	386,57
2	SP36	242,50	256,52
3	NPK	209,16	215,33

Berdasarkan tabel 6 diketahui penggunaan pupuk di daerah penelitian masih belum sesuai dengan anjuran. Rata-rata pemakaian pupuk Urea, SP36, dan NPK oleh petani sampel masing-masing sebesar 386,57 kg/ha, 256,52 kg/ha, dan 215,33 kg/ha. Menurut Prihatman (2000), pada kondisi luasan 1 hektar penggunaan pupuk Urea, SP36, dan NPK masing-masing sebesar 300 kg, 100 kg, dan 100 kg. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang kurang subur mengakibatkan petani menggunakan pupuk secara berlebihan dengan harapan agar lahan dapat berproduksi secara maksimal.

3. Pestisida

Jenis pestisida yang digunakan oleh petani sampel di daerah penelitian yaitu Diazinon 60 EC dan Gramoxone. Penggunaan pestisida dilakukan jika sudah terlihat adanya serangan hama pada tanaman. Pemberian pestisida dilakukan dengan cara penyemprotan. Harga Diazinon per liternya sebesar Rp 54.000 sedangkan harga Gramoxone per liternya Rp 40.000. Rata-rata penggunaan pestisida oleh petani sampel dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Jagung di Nagari Inderapura

No	Jenis Pestisida	Per Petani	Per Ha
		Jumlah (liter)	Jumlah (liter)
1	Diazinon 60 EC	1,37	1,49
2	Gramoxone	0,89	0,85
Total		2,26	2,34

Berdasarkan tabel 7 penggunaan pestisida oleh petani sampel masih rendah dari yang dianjurkan yaitu 2,34 liter/ha. Menurut Ciptawidyswara (2008), penggunaan pestisida cair dalam usahatani jagung mencapai 4 liter per hektar. Hal ini disebabkan petani baru menggunakan pestisida saat tanaman mereka sudah terserang hama penyakit. Berdasarkan wawancara dengan petani sampel, hama yang berupa serangga dan penyakit tanaman jumlahnya sedikit serta tidak terlalu meresahkan petani, sehingga penggunaan pestisida oleh petani masih sedikit.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat dibutuhkan di setiap tahapan dalam kegiatan usahatani jagung, mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan panen. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja pria dan wanita, baik yang berasal dari dalam keluarga (TKDK) maupun luar keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja wanita dikonversikan kedalam satuan HKP (Hari Kerja Pria) dimana 1 HKP adalah 8 jam, maka untuk 1 HKW (Hari Kerja Wanita) setara dengan 0,8 HKP. Upah yang diberikan untuk tenaga kerja luar keluarga di daerah penelitian yaitu sebesar Rp 30.000/HKP. Untuk penggunaan tenaga kerja baik luar ataupun dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) Pada Usahatani Jagung di Nagari Inderapura

No	Kegiatan	Per Petani			Per Ha		
		TKDK	TKLK	Total (HKP)	TKDK	TKLK	Total (HKP)
1	Pengolahan tanah	1,72	6,01	7,73	2,02	8,52	4,54
2	Penanaman	1,87	1,38	3,25	1,99	1,72	3,71
3	Pemupukan	1,62	0,75	1,62	2,08	1,46	2,08
4	Pemeliharaan	3,12	2,97	3,12	5,42	3,87	9,29
5	Panen	3,25	3,78	7,03	3,32	3,01	6,33
6	Pasca panen	1,87	0,25	1,87	2,07	1,25	2,93
Jumlah		13,45	14,17	24,62	16,7	18,38	28,88

Berdasarkan Tabel 8, kegiatan pengolahan tanah membutuhkan tenaga kerja yang terbesar, yaitu sebesar 6,01 HKP per petani. Hal ini dikarenakan kegiatan pengolahan tanah merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian yang khusus dan tenaga yang besar. Menurut petani, jika menggunakan tenaga kerja dalam keluarga hanya akan memperlambat waktu pengolahan lahan. Pada kegiatan pemeliharaan petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar 3,12 HKP per petani. Hal ini terjadi karena dalam pemeliharaan banyak kegiatan yang dilakukan, seperti penyiangan, dan pemberian pestisida. Kegiatan pascapanen lebih didominasi oleh tenaga kerja dalam keluarga yaitu 1,87 HKP per petani. Dan pada kegiatan penanaman petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga yaitu 1,87 HKP per petani.

4.5 Analisis Usahatani

1. Produksi

Dalam suatu proses produksi, akan dihasilkan hasil akhir yang berupa produk atau output. Namun produk yang dihasilkan tersebut juga bervariasi sesuai dengan kualitas dari produk tersebut. Kegiatan produksi yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik, sedangkan produksi yang kurang baik juga akan menghasilkan kualitas yang kurang memuaskan (Purwono dan Hartono, 2007).

Di daerah penelitian, produksi yang dihasilkan adalah berupa pipilan kering. Jumlah produksi yang dihasilkan yaitu 4.022,50 kg per petani atau 4.317,26 kg per hektar (Lampiran 34 dan 35). Produksi jagung yang dihasilkan di daerah

penelitian masih tergolong rendah karena menurut Ciptawidiaswara (2008), produksi jagung dapat mencapai 6 – 10 ton per hektar. Hasil penelitian Herlinda (2006) mengenai analisa usahatani jagung hibrida dan permasalahannya di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, diperoleh produksi sebesar 6,8 ton/ha. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian, maka produksi yang dihasilkan di daerah penelitian lebih rendah. Hal ini disebabkan karena teknik budidaya yang masih belum intensif terlihat dari penggunaan benih yang masih kurang, dosis pemakaian pupuk yang berlebihan dan jenis pupuk yang kurang tepat, jarak tanam yang bervariasi serta pemeliharaan yang kurang tepat terutama penyiangan. Disamping itu, kondisi lahan yang kurang subur juga menyebabkan rendahnya produksi yang dihasilkan.

2. Harga

Produksi jagung yang dijual di daerah penelitian berupa jagung pipilan kering. Pada waktu penelitian didapatkan bahwa harga jual jagung pipilan kering ini adalah Rp 2.200 per kg.

3. Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai yang diterima petani dari hasil penjualan usahatani. Penerimaan diperoleh dari banyaknya hasil produksi dikalikan dengan harga jual petani. Berdasarkan produksi dan harga jual petani pada saat penelitian maka diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp 8.849.500 per petani (Lampiran 34) dan Rp 9.497.976,19/Ha/MT (Lampiran 35).

4. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli sarana produksi yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani jagung ini. Adapun biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jagung di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

a) Biaya benih

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata banyaknya penggunaan benih oleh petani sampel yaitu 18,38kg per petani dan 18,86kg/ha (Lampiran 8). Benih jagung ini diperoleh dengan cara membelinya. Harga benih jagung ini yaitu Rp 30.000/kg. Rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh petani sampel adalah sebesar Rp 518.500 per petani dan Rp 565.930/Ha/MT (Lampiran 8).

Benih jagung ini diperoleh dengan cara membelinya. Harga benih jagung ini yaitu Rp 30.000/kg. Rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh petani sampel adalah sebesar Rp 518.500 per petani dan Rp 565.930/Ha/MT (Lampiran 8).

b) Biaya pupuk

Pupuk yang digunakan oleh petani sampel di daerah penelitian yaitu pupuk anorganik seperti Urea, SP36, dan NPK. Dimana biaya yang harus dibayarkan oleh petani sampel untuk pembelian pupuk adalah Urea Rp 2.000/kg, SP36 Rp 2.500/kg, dan NPK Rp 2.400/kg. Rata-rata biaya pupuk Urea, SP36, dan NPK yang dikeluarkan oleh petani sampel yaitu untuk Urea sebesar Rp 751.666,66 per petani atau Rp 799.940,92/Ha/MT, untuk SP36 sebesar Rp 606.250 per petani atau Rp 630.901,94/Ha/MT, dan untuk NPK sebesar Rp 525.333,33 per petani atau Rp 520.809,52/Ha/MT (Lampiran 9 dan 10).

c) Biaya pestisida

Untuk menjaga produktifitas tanaman jagung agar tetap baik, petani sampel tidak hanya melakukan kegiatan pemupukan. Namun mereka juga melakukan kegiatan pengendalian hama dan penyakit. Hal ini dikarenakan bahwa serangan hama dan penyakit pada jagung merupakan salah satu faktor penting sebagai pembatas produksi jagung. Oleh karena itu, dalam pengelolaan tanaman jagung pengendalian hama dan penyakit harus diperhatikan.

Di daerah penelitian, petani sampel melakukan kegiatan pengendalian hama dan penyakit secara modern dengan menggunakan pestisida. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani sampel untuk penggunaan pestisida adalah Rp 109.466,67 per petani dan Rp 114.488,10/Ha/MT (Lampiran 11).

d) Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usahatani. Tenaga kerja yang digunakan dapat berasal dari tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dengan sistem upahan. Besarnya upah untuk tenaga kerja adalah Rp 30.000/orang/hari.

Jumlah penggunaan tenaga kerja yang digunakan oleh petani tergantung dari luas lahan yang dimiliki dan biaya yang dikeluarkan tergantung dari banyaknya pemakaian tenaga kerja. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja ini yaitu untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 467.910

per petani atau Rp 502.500/Ha/MT dan untuk biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 365.400 per petani atau Rp 462.720/Ha/MT (Lampiran 26 dan 27).

e) Biaya penyusutan peralatan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa untuk lebih memudahkan dalam melakukan berbagai kegiatan usahatani jagung, petani sampel menggunakan alat-alat pertanian seperti cangkul, sabit dan *handsprayer*. Biaya penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan dalam usahatani jagung dibebankan kedalam biaya diperhitungkan. Pembebanan biaya penyusutan peralatan menggunakan metode garis lurus yaitu harga beli dikurangi nilai akhir dibagi umur ekonomis alat. Nilai akhir dianggap nol karena diasumsikan alat tidak dapat dijual kembali. Besarnya nilai penyusutan peralatan yang digunakan adalah Rp 54.448 per petani atau Rp 66.048/Ha/MT (Lampiran 28 dan 29).

f) Biaya sewa lahan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua lahan usahatani jagung yang dimiliki oleh petani sampel adalah lahan milik sendiri. Jadi petani sampel tidak mengeluarkan biaya sewa lahan untuk melaksanakan usahatani jagung mereka. Dalam perhitungan biaya usahatani, biaya sewa lahan juga dikategorikan kedalam biaya diperhitungkan. Rata-rata biaya sewa lahan yang dikeluarkan petani sampel adalah Rp 350.000 per petani atau Rp 375.000/Ha/MT (Lampiran 32 dan 33).

g) Pajak lahan

Pajak lahan merupakan pajak yang dikenakan terhadap lahan yang ditanami dengan jagung tersebut. Biaya pajak dikeluarkan setiap tahunnya yaitu Rp 5.000 sesuai dengan pajak (PBB) yang ditetapkan di daerah penelitian per hektarnya.

h) Biaya pemipilan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa petani sampel di daerah penelitian memipil jagung menggunakan mesin dengan biaya memipil Rp 50/kg. Total rata-rata biaya pemipilan jagung yang dikeluarkan oleh petani sampel adalah Rp 201.125 per petani dan Rp 228.085,32/Ha/MT (Lampiran 32 dan 33).

i) Bunga modal

Di daerah penelitian, seluruh petani sampel menggunakan modal sendiri dalam kegiatan berusahatannya, sehingga dalam perhitungan usahatani harus ada perhitungan bunga modal yang dikeluarkan. Bunga modal tersebut dimasukkan

digunakan berasal dari bank BRI. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata besarnya biaya bunga modal yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 181.538,13 per petani dan Rp 214.316,53/Ha/MT (Lampiran 30 dan 31).

5. Pendapatan dan Keuntungan

Dalam usahatani jagung, pendapatan dan keuntungan perlu dihitung walaupun petani hanya menghitung pendapatan kotor saja. Selain itu dengan menghitung pendapatan dan keuntungan dari usahatani jagung ini akan dapat dilihat apakah usahatani tersebut dapat menguntungkan atau tidak. Karena dengan meningkatnya pendapatan maka peningkatan hidup akan tercapai (Soekartawi, 2003).

Besarnya pendapatan dan keuntungan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama usahatani itu diusahakan. Jadi apabila jumlah biaya yang dikeluarkan selama usahatani itu diusahakan kecil maka akan semakin besar pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani tersebut.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan selama proses produksi. Biaya yang dibayarkan meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga, pajak, dan biaya pemipilan. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani sampel di daerah penelitian adalah sebesar Rp 5.774.613 per petani dan Rp 6.423.089,19/Ha/MT (Lampiran 34 dan 35).

Sedangkan keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang diperhitungkan terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya penyusutan peralatan, sewa lahan, dan bunga modal. Rata-rata keuntungan yang diterima oleh petani sampel adalah sebesar Rp 4.616.823 per petani dan Rp 5.265.298,84/Ha/MT (Lampiran 34 dan 35).

Dari pendapatan yang diterima oleh petani per luas lahan dapat dilihat menguntungkan karena selisih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Analisa Usahatani Jagung di Nagari Inderapura

No	Uraian	Per Petani			Per Ha		
		Jumlah (HKP/Kg/Uni)	Harga / Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKP/Kg/Uni)	Harga / Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	Produksi (Kg)	4.022,50			4.317,26		
2			2.200			2.200	
3	Harga Jual (Rp/Kg)			8.849.500			9.497.972
4	Penerimaan (Rp)						
	Biaya Dibayarkan (Rp)	18,38	30.000	518.500			
	a. Benih (Rp/Kg)	375,83	2.000	751.660,00	386,37	2.000	772.740,00
	b. Pupuk Urea (Rp/Kg)	242,5	2.500	606.250,00	256,52	2.500	641.300,00
	c. Pupuk SP36 (Rp/Kg)	209,16	2.400	501.984,00	215,33	2.400	516.792,00
	d. Pupuk NPK (Rp/Kg)	1,37	54.000	73.980,00	1,49	54.000	80.460,00
	e. Diazinon (Rp/L)	0,89	40.000	35.600,00	0,85	40.000	34.000,00
	f. Gramoxone (Rp/L)	14,39	30.000	431700	12,18	30.000	365400
	g. TKLK (Rp/HKP)	4.022,50	50	201.125	4.317,26	50	215.863,00
	h. Pemipilan (Rp/Kg)			4.667			5.000
	i. Pajak Lahan (Rp)			3.125.466,00			2.631.555,00
5	Total Biaya Dibayarkan (Rp)						
	Biaya Diperhitungkan (Rp)	13,60	30.000	408000	16,75	30.000	502500
	a. TKDK (Rp/HKP)			54.448			66.48
	b. Penyusutan Peralatan (Rp)			350.000			375.000
	c. Sewa Lahan (Rp)			207.277,32			215.934,03
	d. Bunga Modal (Rp)			1.019.725,32			1.093.434,03
	Total Biaya Diperhitungkan (Rp)			3995782,3			4232677,3
6	Total Seluruh Biaya (Rp)			5.774.613			6.423.089,19
7	Pendapatan (Rp)			4.616.823			5.265.298,84

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa usahatani jagung yang dilakukan petani sampel di daerah penelitian dapat dikatakan berhasil. Menurut Suryana (1981) cit Herlinda (2006), suatu usahatani dikatakan berhasil apabila penerimaan lebih besar dari biaya dan rugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya.

6. R/C Ratio

R/C Ratio menunjukkan penerimaan (revenue) yang diterima oleh setiap petani dari setiap rupiah pengeluaran (cost) Yang dikeluarkan. Perhitungan R/C Ratio dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. R/C Ratio Perluas Lahan Dan Per Hektar Pada Usahatani Jagung Di Nagari Inderapura

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Luas Lahan)	Jumlah (Rp/Ha/MT)
1	Penerimaan	8.849.500	9.497.976,19
2	Total Biaya	3995782,3	4232677,3
3	R/C Ratio	2,2	2,2

Dari Tabel 10 secara umum usahatani Jagung ini masih layak untuk dijalankan, dimana R/C adalah 2,2. Dimana setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani jagung ini mendapatkan keuntungan Rp 1,2 rupiah. R/C Ratio ini dihitung dalam suatu usahatani bertujuan untuk melihat efisiensi suatu usahatani yang dilakukan. Apabila biaya dapat dikurangi dan produksi dapat ditingkatkan, maka penerimaan petani juga dapat meningkat.

Usahatani yang menguntungkan terjadi apabila selisih antara penerimaan dan biaya bernilai positif. Berdasarkan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan diperoleh pendapatan sebesar Rp 6.423.089,19 per hektar dengan keuntungan sebesar 5.265.298,84 per hektar. Hasil penelitian Herlinda (2006) mengenai analisa usahatani jagung hibrida dan permasalahannya di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, diperoleh pendapatan sebesar Rp 9.570.828,79 per hektar dan keuntungan Rp 8.635.245,86 per hektar. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian, usahatani jagung di daerah penelitian memiliki nilai pendapatan lebih rendah yang artinya usahatani jagung di Nagari Cubadak lebih menguntungkan. Hal ini dikarenakan produksi usahatani jagung di Nagari Cubadak lebih besar dibandingkan di daerah penelitian.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa usahatani jagung yang dilakukan petani sampel di daerah penelitian dapat dikatakan berhasil. Menurut Suryana (1981) cit Herlinda (2006), suatu usahatani dikatakan berhasil apabila penerimaan lebih besar dari biaya dan rugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya. Dari segi biaya, keuntungan per hektar pada usahatani jagung di daerah penelitian lebih rendah dibandingkan di Nagari Cubadak. Hal ini dikarenakan biaya yang dibayarkan di daerah penelitian lebih besar yaitu Rp 3.074.887 sedangkan biaya yang dibayarkan di Nagari Cubadak sebesar Rp 2.084.371,21 per hektar. Hal ini disebabkan pemakaian tenaga kerja luar keluarga serta biaya pupuk per hektar pada usahatani jagung di daerah penelitian lebih besar dibandingkan di Nagari

Cubadak. Menurut Hernanto dan Fadholi (1996) cit Herlinda (2006), suatu usahatani dikatakan sukses kalau situasi pendapatannya memenuhi syarat sebagai berikut; (a) cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi; (b) cukup untuk membayar bunga modal termasuk pembayaran sewa lahan; (c) cukup untuk membayar upah tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung di daerah penelitian masih menguntungkan pada musim tanam Oktober 2011-Januari 2012.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan kultur teknis tanaman jagung yang dilakukan petani di daerah penelitian masih belum sesuai dengan anjuran sehingga hasil yang diperoleh belum optimal (4,317 Ton/Ha). Hal ini terlihat dari jarak tanam yang bervariasi, jenis dan dosis penggunaan pupuk yang kurang tepat serta pemakaian benih yang masih kurang dan belum sesuai dengan teori yang ada. Kemudian pemeliharaan masih belum intensif terutama penyiangan.
2. Pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani jagung di daerah penelitian adalah sebesar Rp 5.774.613/Petani/MT dengan keuntungan sebesar Rp 4.616.823/Petani/MT atau pendapatan Rp 6.423.089,19/Ha/MT dengan keuntungan sebesar Rp 5.265.298,84/Ha/MT, dan R/C Ratio sebesar 2,2.

5.2 Saran

1. Untuk memperoleh hasil yang maksimal petani harus melakukan teknis budidaya sesuai dengan anjuran, seperti memperhatikan pengaturan jarak tanam yang lebih tepat, jenis dan jumlah pemakaian pupuk, sebaiknya petani menggunakan pupuk sesuai dengan anjuran atau rekomendasi dari Dinas Pertanian atau PPL setempat, pemakaian benih serta pemeliharaan yang lebih intensif terutama penyiangan. Karena teknik pembudidayaan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas jagung yang dihasilkan.
2. Kepada instansi terkait baik Pemerintah maupun Swasta sangat diperlukan bantuannya dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas jagung dengan memberikan bimbingan kepada petani dalam hal teknis budidaya yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alham, Fiddini. 2010. *Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Jagung Hibrida yang Dijual Muda Dengan Pipilan di Nagari Panampuang Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam*. (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Aseptony. 2009. *Agribisnis Jagung*. <http://blogs.unpad.ac.id> [29 Juli 2010]
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. 2010. *Sumbar Dalam Angka 2009*.
- Badan penyuluhan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Pancung Soal. 2008. *Rekapitulasi Data Kelompok Tani di Nagari Inderapura*. Kecamatan Pancung Soal.
- Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Pancung Soal. 2009. *Laporan Tahunan 2008*. Pancung Soal
- Ciptawidiaswara. 2008. *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Unggulan*. PT. Ciptawidiaswara. Jakarta
- Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gazperz, V. 1990. *Statistika*. CV. Aarmico. Bandung
- Hadisapoetro, S. 1999. *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hariance, Rika. 2008. *Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Penangkaran Benih Jagung Hibrida Antara Benih Tree Way Cross (TW) Dengan Single Cross (SC) di Kecamatan X Koto Singkarak*. (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Hernanto, Fadholi. 1996. *Ilmu Usahatani*. Cetakan Ketujuh. Penebar Swadaya. Jakarta
- Herlinda, Juni. 2006. *Analisa Usahatani Jagung Hibrida dan Permasalahannya di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar*. (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Murni, A. M. dan R. W. Arief. 2008. *Teknologi Budidaya Jagung*. BP2TP. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Prihatman, Kemal. 2000. *Budidaya Pertanian*. Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta
- Purwono dan Hartono. 2007. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ridwan, Dini. 2004. *Analisa Perbandingan Usahatani Jagung Komposit dan Hibrida di Kanagarian Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar*. (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Subanar, H. 1994. *Manajemen Bisnis Kecil*. Yogyakarta. BPFE
- Subandi. 2005. *Kebutuhan Benih Jagung di Indonesia*. Materi Sosialisasi Produksi dan Distribusi Benih Unggul Jagung Nasional. Balai Penelitian Tanaman Jagung dan Sereal lain. Badan Litbang Departemen Pertanian. Jakarta
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Surabaya. Jakarta.
- Syahrial, D. F. 2009. *Analisa Usahatani Jagung Manis (Sweet Corn) Pada Kelompok Tani Sinar Maju di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman*. (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang

Lampiran 1. Luas Panen dan Produksi Jagung Tahun Per Kabupaten / Kota Di Sumatera Barat Tahun 2008-2010

	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
Kabupaten						
1. Kep. Mentawai	36	26	23	122	108	69
2. Pesisir Selatan	5.491	9.087	11.697	21.317	44.358	74.072
3. Solok	497	781	487	2.418	4.898	3.105
4. Sijunjung	110	98	117	566	465	609
5. Tanah Datar	2.559	2.690	2.985	12.465	17.745	20.586
6. Padang Pariaman	514	599	939	2.342	2.635	4.042
7. Agam	3.123	3.581	4.918	17.434	19.773	25.900
8. 50 Kota	2.007	2.271	2.119	9.963	11.256	10.643
9. Pasaman	1.020	812	1.570	5.148	3.257	6.601
10.Solok Selatan	309	309	1.075	1.283	1.393	4.212
11.Dharmasraya	257	496	796	1.234	2.070	4.192
12.Pasaman Barat	26.707	41.874	43.493	146.784	241.256	248.320
Kota						
13.Padang	23	15	5	76	15	16
14.Solok	58	57	136	213	250	471
15.Sawahlunto	23	45	38	80	192	134
16.Padang Panjang	77	2	15	257	6	47
17.Bukittinggi	11	-	-	37	-	-
18.Payakumbuh	329	450	426	1.363	2.005	1.612
19.Pariaman	31	37	43	127	161	164
Jumlah	43.182	63.219	70.882	223.233	351.843	404.795

Sumber : Badan Pusat Statistik Pesisir Selatan, 2011

Lampiran 2. Luas Panen dan Produksi Jagung Tahun 2008-2010 di Kabupaten Pesisir Selatan

Kecamatan	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
13.Lunang Silaut	2.476	2.333	2.215	16.837	16.072	15.259
14.Basa IV Balai	880	1.658	3.135	6.116	11.092	18.973
15.Pancung Soal	705	2.656	2.846	4.301	17.739	19.512
16.Linggo S. Baganti	519	715	1.168	3.451	4.772	7.795
17.Ranah Pesisir	175	136	302	1.155	908	2.017
18.Lengayang	113	285	260	774	1.902	1.736
19.Sutera	408	464	730	2.652	3.006	4.730
20.Batang Kapas	62	41	84	409	251	515
21.IV Jurai	53	21	178	355	133	1.129
22.Bayang	72	177	508	718	1.178	3.381
23.IV Nagari Bayu	113	40	75	457	237	445
24.Koto XI Tarusan	18	31	31	108	205	205
Jumlah	5.594	8.557	11.532	37.333	57.495	75.697

Sumber : Badan Pusat StatistikPesisir Selatan, 2011

Lampiran 3. Luas Tanam, Panen dan Produksi Jagung di Kecamatan Pancung
Soal Tahun 2010

No	Nagari	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Tapan	451,47	2.196,95
2	Muara Sakai	590,00	3.462,00
3	Inderapura	2.107,00	15.366,00

Sumber : Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan
Pancung Soal, 2011

Lampiran 4. Nama dan Jumlah Anggota Kelompok Tani Beserta Luas Lahan
Jagung di Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal Tahun 2010

No	Nama Kelompok Tani	Luas Tanaman Jagung (Ha)	Jumlah Anggota (Orang)
1	Pondok Tingga	113,20	25
2	Lubuk Sari Bulan	86,10	18
3	Rengas	92,71	20
4	Ndikek	304,20	105
5	Tanjung Harapan	279,83	80
6	Gerak Baru	320,74	119
7	Lubuk Asam	124,05	30
8	Tanjung Ampera	305,71	115
9	Lubuk Pinang	117,05	30
10	Rawang	202,41	50
11	Bukit	547,05	163
12	Lubuk Pandan	122,74	36
13	Tanjung Jaya	107,41	24
14	Angin Di Atas	127,71	25

Sumber : BPP Kecamatan Pancung Soal, 2011

Lampiran 5

QUISIONER

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :/
- Umur.....th
2. Jenis Kelamin : L/P
3. Pendidikan :
4. Pengalaman Bertani :th / Pengalaman bertani Jagung :.....
- Pekerjaan : a. Utama :
- b. Sampingan :
6. Tanggungan Keluarga : Orang
- Karakteristik Keluarga Petani

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (thn)	Hubungan Keluarga	Pendidikan	Pekerjaan
1						
2						
3						
4						
5						
6						

Ket : KK = Kepala Keluarga, I =Istri, A = Anak, L = Lain –lain

II. INFORMASI LAHAN USAHATANI

1. Luas Usaha Jagung :Ha
2. Lokasi :
3. Darimana sumber pengairan lahan?
-
-

4, Jarak lahan dari rumah : Km / dari pasar :

.....Km

5. Status Kepemilikan Lahan :

☐ Milik Sendiri

☐ Bagi Hasil

☐ Sewa

6. Kalau lahan sewa, Bagaimana caranya?

Berapa biaya sewanya? Rp...../tahun atau

Rp...../mt

7. Kalau bagi hasil atau sakap bagaimana caranya ?

....

Berapa bagian untuk : a. Pemilik lahan :%

b. Penyakap :%

8. apa kewajiban bagi :

a. Pemilik lahan :

.....

b. Penyakap :

.....

9. Apakah dilakukan pergiliran tanaman? Ya / tidak

Kalau ya, digilir dengan apa?

.....

Kalau tidak, kenapa?

.....

III. KULTUR TEKNIS DAN PASCA PANEN

A. Pengolahan tanah

a. Sebelum melakukan pengolahan tanah, apakah Bapak / Ibu melakukan pembersihan lahan terlebih dahulu? Ya/ Tidak

b. Berapa kedalaman pengolahan tanah?.....

c. Pada bulan pa Bapak?Ibu melakukan pengolahan tanah?.....

Apa

alasannya?.....

d. Alat apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membajak tanah?

a. Bajak, alasannya

:.....

b. Cangkul, alasannya :

.....

e. Berapa kali Bapak/ Ibu melakukan pengolahan tanah?.....kali

f. apakah Bapak/ Ibu membuat saluran air? Ya/Tidak

Kenapa?

g. Apakah bapak/ibu memakai bedengan?.....

Apa alasannya?.....

B. Penanaman

1. Kapan Bapak/Ibu melakukan penanaman? Pagi / siang / sore.

Apa alasannya?

.....

2. Alat apa yang digunakan untuk

penanaman?.....

3. Berapa kedalaman lubang tanam

?.....

4. Berapa jarak tanam?.....cm xcm

5. Berapa kebutuhan benih tiap lubang?.....benih/ lubang

C. Pemeliharaan Tanaman

1. Penyiangan dan Penyulaman

a. Apakah Bapak/ Ibu melakukan penyiangan? Ya/Tidak

b. Bagaimana melakukan penyiangan?

a Dengan cara herbisida,

alasannya.....

b. Dengan cara manual,

alasannya.....

c. Berapa kali dilakukan penyiangan per musim

tanam.....kali

Saat tanaman umur berapa bulan?.....bulan,bulan,
.....bulan

- d. Alat apa yang digunakan untuk penyiangan?
- e. Apakah Bapak/ Ibu melakukan penyulaman? Ya / Tidak

2. Pemupukan

- a. Apakah Bapak / Ibu melakukan pemupukan? Ya/Tidak
- b. Kalau Ya, Pupuk apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan?

.....

- c. Kalau menggunakan pupuk kandang, berapa jumlah yang dibutuhkan?

..... Kg

- d. Kapan Bapak / Ibu melakukan pemupukan? Pagi/Siang/ Sore
- e. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pemupukan?.....hari
- f. Waktu dan jumlah pemberian pupuk

No	Umur tanaman	Jenis pupuk	Dosis pupuk	Cara pemberian		Harga Rp/Kg
				Dibenam	Ditebar	
1	Waktu tanam	a. Pupuk kandang b. Pupuk buatan • Urea • SP-36 • KCL				
2 Bulan	a. Pupuk kandang b. Pupuk buatan •Urea •SP-36 •KCL				
3 Bulan	a. Pupuk kandang b. Pupuk buatan •Urea •SP-36 •KCL				

3. Pengairan

- a. Sumber air untuk pengairan :

.....

b. Waktu pengairan :

.....

c. Cara pemberian air :

.....

d. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengairan?.....jam

D. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

1. Pada musim tanam Oktober 2011 sampai bulan Januari 2012, berapa kali dilakukan pengendalian hama dan penyakit tanaman?.....kali

2. Hama dan penyakit apa saja yang menyerang tanaman Jagung Bapak / Ibuk.....
.....

3. Cara apa yang Bapak / Ibuk gunakan dalam mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman Bapak / Ibuk? Mekanik / kimiawi.

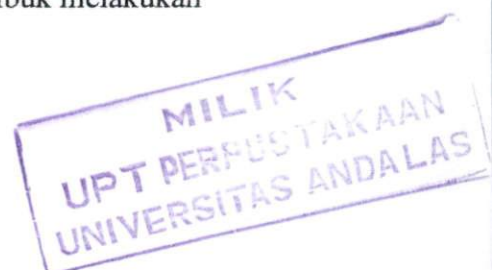
4. Untuk Pemberantasan dengan cara kimiawi

No	Jenis Pestisida	Jumlah Pemberian	Frekuensi Pemberian	Cara Pemberian	Harga Rp / Kg
1					
2					
3					

E. Panen

1. Pada musim panen maret 2012, berapa kali Bapak / Ibuk melakukan panen?..... Kali

2. Kapan panen dilakukan ? Pagi / Siang / Sore



3. Berapa hari yang dibutuhkan untuk panen?hari
4. Pada umur Bapak / Ibu melakukan panen ?bulan
5. Kriteria Jagung yang siap di panen?
6. Bagaimana cara panen yang Bapak / Ibu lakukan?
.....
7. Berapa hasil panen pada musim tanam desember 2011 – maret
2012.....Kg

8. berapa harga jual Jagung/Kg?

F. Penanganan Pasca Panen

1. Setelah panen dimana Jagung dikumpulkan?
 - a. Dibawa ke rumah
 - b. Di tinggal di ladang
 - c. Di bawa ke pasar langsung
 Siapa yang
melakukan:.....
2. Apakah hasil dipisahkan menurut kualitas ? Ya / Tidak
3. Bagaimana pengangkutan yang dilakukan, biaya?
.....

Kemana
.....

IV. PEMASARAN HASIL

Bagaimana pemasaran hasil usaha tani?
.....

- a. Di jual ke pedagang pengumpul
- b. Langsung di jual ke pasar

V. SUMBER MODAL

Darimana Bapak /Ibu memperoleh modal untuk usaha tani ?

- a. Milik sendiri
- b. Pinjaman dari lembaga informal
- c. Pinjaman pribadi / lembaga non formal

Untuk modal yang berasal dari pinjaman

No	Asal Pinjaman	Jumlah Pinjaman	Bunga %	Syarat Pinjaman	Cara pembayaran
1					
2					
3					

VI. Permasalahan yang dihadapi Petani

.....
.....
.....
.....
.....

a.Harga

pupuk:.....

b. harga bibit

:.....

c. Pemasaran

:.....

d. Kelembagaan

:.....

Lampiran 6. Identitas Petani Sampel Pada Usahatani Jagung di Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal

No	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Keluarga	Pengalaman	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Tambahan
1	51	L	SMP	6	30	1,50	Sendiri	Petani	Tidakada
2	47	L	SD	6	26	0,70	Sendiri	Petani	Tukang
3	45	P	SMA	5	20	1,00	Sendiri	Petani	Ojek
4	53	P	SD	6	26	1,00	Sendiri	Petani	Tidakada
5	48	L	SD	4	15	0,75	Sendiri	Pedagang	Petani
6	50	L	SMP	7	38	1,00	Sendiri	Petani	Pedagang
7	45	L	SMP	5	20	1,00	Sendiri	Petani	Tidakada
8	46	L	SD	4	25	1,00	Sendiri	Petani	Tidakada
9	50	P	SMP	6	28	1,00	Sendiri	Pedagang	Petani
10	48	P	SMP	4	15	0,50	Sendiri	Pedagang	Tukang
11	45	L	SD	5	35	0,50	Sendiri	Petani	Tukang
12	50	P	SMP	5	20	1,50	Sendiri	Petani	Tidakada
13	55	P	SD	7	30	1,00	Sendiri	Petani	Pedagang
14	58	P	SMA	6	30	0,75	Sendiri	Petani	Tukang
15	51	L	SMP	5	30	0,60	Sendiri	Petani	Tukang
16	47	L	SD	4	25	1,00	Sendiri	Petani	Tidakada
17	52	P	SMA	7	20	1,00	Sendiri	Petani	Pedagang
18	49	L	SD	4	20	1,50	Sendiri	Petani	Tidakada
19	54	L	SMA	5	20	0,25	Sendiri	Pedagang	Petani
20	49	L	SD	5	15	0,50	Sendiri	Pedagang	Petani
21	59	P	SD	6	25	0,75	Sendiri	Petani	Tukang
22	65	P	SMP	7	40	1,50	Sendiri	Petani	Pedagang
23	57	L	SD	5	25	0,50	Sendiri	Petani	Tidakada
24	60	L	SD	5	30	1,00	Sendiri	Petani	Tidakada
25	35	P	SMA	3	10	1,50	Sendiri	Pedagang	Petani
26	57	L	SD	6	35	0,40	Sendiri	Petani	Pedagang
27	43	P	SD	4	10	0,80	Sendiri	Petani	Pedagang
28	60	L	SMP	3	35	1,50	Sendiri	Petani	Tidakada
29	40	P	SD	4	11	0,50	Sendiri	Pedagang	Petani
30	43	L	SMA	4	10	1,50	Sendiri	Pedagang	Petani

Lampiran 7. Kegiatan Kultur Teknis Usahatani Jagung di Nagari Inderapura

No	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan tanah		Penanaman		pemupukan		pemeiharaan			Panen (hst)
		Kedalaman pencangkulan (cm)	Jarak tanam (cm)	Jumlah benih (lubang)	Pupuk awal	Pupuk susulan	Penyulaman		Penyiangan (hari)		
1	1,5	15	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	100	
2	0,7	15	20x50	1	Urea	SP36, NPK	x		1	90	
3	1	15	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	100	
4	1	15	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	90	
5	0,75	20	40x40	1	Urea	SP36, NPK	x		1	90	
6	1	15	40x40	1	Urea	SP36, NPK		✓	2	100	
7	1	15	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	100	
8	1	15	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	97	
9	1	20	40x40	1	Urea	SP36, NPK	x		1	97	
10	0,5	15	25x75	1	Urea	SP36, NPK	x		1	97	
11	0,5	15	25x75	1	Urea	SP36, NPK	x		1	95	
12	1,5	20	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	100	
13	1	20	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	100	
14	0,75	20	40x40	1	Urea	SP36, NPK	x		1	95	
15	0,6	20	20x50	1	Urea	SP36, NPK	x		1	90	
16	1	20	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	90	
17	1	20	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	90	
18	1,5	20	40x40	1	Urea	SP36, NPK		✓	2	90	
19	0,25	20	20x50	1	Urea	SP36, NPK		✓	2	90	
20	0,5	20	25x75	1	Urea	SP36, NPK	x		1	95	
21	0,75	20	20x50	1	Urea	SP36, NPK	x		1	95	
22	1,5	15	25x75	2	Urea	SP36, NPK	x		1	97	
23	0,5	15	40x40	1	Urea	SP36, NPK		✓	2	97	
24	1	20	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	96	
25	1,5	20	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	90	
26	0,4	20	20x50	1	Urea	SP36, NPK		✓	2	90	
27	0,8	15	20x50	1	Urea	SP36, NPK	x		1	100	
28	1,5	20	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	90	
29	0,5	20	40x40	1	Urea	SP36, NPK		✓	2	100	
30	1,5	20	25x75	2	Urea	SP36, NPK		✓	2	100	

Lampiran 8. Jumlah Penggunaan dan Biaya Benih Pada Usahatani Jagung
MT Oktober 2011 – Januari 2012

No	Luas Lahan (Ha)	Per Petani		Per Ha	
		Jumlah Benih (kg)	Biaya Benih (Rp)	Jumlah Benih (kg)	Biaya Benih (Rp)
1	1,50	30	900.000	20	600000
2	0,70	12	360.000	17,14	514200
3	1,00	20	600.000	20	600000
4	1,00	20	600.000	20	600000
5	0,75	13	390.000	17,33	519900
6	1,00	20	600.000	20	600000
7	1,00	20	600.000	20	600000
8	1,00	20	600.000	20	600000
9	1,00	20	390.000	20	600000
10	0,50	10	240.000	20	600000
11	0,50	9	240.000	16	480000
12	1,50	30	600.000	20	600000
13	1,00	20	600.000	20	600000
14	0,75	13	390.000	17,33	519900
15	0,60	10	300.000	16,67	500100
16	1,00	20	600.000	20	600000
17	1,00	20	600.000	20	600000
18	1,50	30	600.000	20	600000
19	0,25	4	120.000	16	480000
20	0,50	8	240.000	16	480000
21	0,75	13	390.000	17,33	519900
22	1,50	30	900.000	20	600000
23	0,50	10	300.000	20	600000
24	1,00	20	600.000	20	600000
25	1,50	30	900.000	20	600000
26	0,40	6	180.000	15	450000
27	0,80	14,5	435.000	18,13	543900
28	1,50	30	900.000	20	600000
29	0,50	19	570.000	19	570000
30	1,50	30	600.000	20	600000
Jumlah	28,5	551,5	15.555.000	565,93	16977900
Rata-rata	0,95	18,38	518.500	18,86	565.930

Harga Per Kg : Rp 30.000

Lampiran 9. Jumlah dan Biaya Penggunaan Pupuk Per Petani Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012

No	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Pupuk (kg)			Total (Kg)	Biaya (Rp)			Total (Rp)
		Urea (Kg)	SP 36 (Kg)	NPK (Kg)		Urea (Rp)	SP 36 (Rp)	NPK (Rp)	
1	1,50	550	350	300	1.200	1.100.000	875.000	720.000	2.695.000
2	0,70	275	175	150	600	550.000	437.500	360.000	1.347.500
3	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
4	1,00	425	275	250	950	850.000	687.500	600.000	2.077.500
5	0,75	300	200	175	675	600.000	500.000	420.000	1.520.000
6	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
7	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
8	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
9	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
10	0,50	200	125	100	425	400.000	312.500	240.000	952.500
11	0,50	200	125	100	425	400.000	312.500	240.000	952.500
12	1,50	550	350	300	1.200	1.100.000	875.000	720.000	2.695.000
13	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
14	0,75	300	200	175	675	600.000	500.000	420.000	1.520.000
15	0,60	225	150	125	500	450.000	375.000	300.000	1.125.000
16	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
17	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
18	1,50	550	350	300	1.200	1.100.000	875.000	720.000	2.695.000
19	0,25	100	50	50	200	200.000	875.000	120.000	1.195.000
20	0,50	200	125	100	425	400.000	312.500	240.000	952.500
21	0,75	300	200	175	675	600.000	500.000	420.000	1.520.000
22	1,50	550	350	300	1.200	1.100.000	875.000	720.000	2.695.000
23	0,50	200	250	250	900	400.000	625.000	600.000	1.625.000
24	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
25	1,50	550	350	300	1.200	1.100.000	875.000	720.000	2.695.000
26	0,40	150	100	75	325	300.000	250.000	180.000	730.000
27	0,80	325	250	200	775	650.000	625.000	480.000	1.730.000
28	1,50	550	350	300	1.200	1.100.000	875.000	720.000	2.695.000
29	0,50	425	250	225	900	850.000	625.000	540.000	2.015.000
30	1,50	550	350	300	1.200	1.100.000	875.000	720.000	2.695.000
Jumlah	28,5	11.275	7.275	6.275	24.825	22.550.000	18.187.500	15.760.000	55.795.500
Rata-rata	0,95	375,83	242,50	209,16	827,50	751.666,66	606.250	525.333,33	1.859.850

Harga Pupuk Per Kg: Urea= Rp 2.000 SP36 = Rp 2.500 NPK = Rp 2.400

Lampiran 10.Jumlah dan Biaya Penggunaan Pupuk Per Ha Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari2012

No	Luas Lahan (Ha)	PenggunaanPupuk (kg)			Total (Kg)	Biaya (Rp)			Total (Rp)
		Urea (Kg)	SP 36 (Kg)	NPK (Kg)		Urea (Rp)	SP 36 (Rp)	NPK (Rp)	
1	1,50	366,67	233,33	200	800	733.340	583.325	480.000	1.796.665
2	0,70	392,86	250	214,29	857,15	785.720	625.000	514.296	1.925.016
3	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
4	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
5	0,75	400	266,67	233,33	900	800.000	666.675	559.992	2.026.667
6	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
7	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
8	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
9	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
10	0,50	400	250	200	850	800.000	625.000	480.000	1.905.000
11	0,50	400	250	200	850	800.000	625.000	480.000	1.905.000
12	1,50	366,67	233,33	200	800	733.340	583.325	480.000	1.796.665
13	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
14	0,75	400	266,67	233,33	900	800.000	666.675	559.992	2.026.667
15	0,60	375	250	208,33	833,33	750.000	625.000	499.992	1.874.992
16	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
17	1,00	425	275	225	925	850.000	687.500	540.000	2.077.500
18	1,50	366,67	233,33	200	800	733.340	583.325	480.000	1.796.665
19	0,25	400	200	200	800	800.000	500.000	480.000	1.780.000
20	0,50	400	250	200	850	800.000	625.000	480.000	1.905.000
21	0,75	400	266,67	233,33	900	800.000	666.675	599.992	2.066.667
22	1,50	366,67	233,33	200	800	733.340	583.325	480.000	1.796.665
23	0,50	400	250	250	900	800.000	625.000	600.000	2.025.000
24	1,00	425	275	200	900	800.000	687.500	480.000	2.017.500
25	1,50	367	233,33	200	800,33	733.340	583.325	480.000	1.796.665
26	0,40	375	250	187,50	812,50	750.000	625.000	450.000	1.825.000
27	0,80	406,25	312,50	250	968,75	812.500	781.250	600.000	2.193.750
28	1,50	366,67	233,33	200	800	733.340	583.325	480.000	1.796.665
29	0,50	425	250	225	900	850.000	625.000	540.000	2.015.000
30	1,50	366,67	233,33	200	800	800.000	583.325	480.000	1.863.325
Jumlah	28,5	11.591,13	7.695,82	6.460,11	25.747,06	23.998.227,62	18.927.058,33	15.624.285,71	58.549.571,66
Rata-rata	0,95	386,37	256,52	215,33	858,23	799.940,92	630.901,94	520.809,52	1.951.652,38

Harga Pupuk Per Kg: Urea= Rp 2.000 SP36 = Rp 2.500 NPK = Rp 2.400

Lampiran 11. Jumlah dan Biaya Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012

No	Luas Lahan (Ha)	Per Petani				Total Biaya (Rp)	Per Ha				Total Biaya (Rp)
		Jenis Pestisida (L)		Biaya (Rp)			Jenis Pestisida (L)		Biaya (Rp)		
		Diazinon	Gramoxone	Diazinon	Gramoxone		Diazinon	Gramoxone	Diazinon	Gramoxone	
1	1,50	2,00	2,00	108.000	80.000	188.000	1,33	1,33	72.000	53.333,33	125.333,33
2	0,70	1,00	0,00	54.000	0	54.000	1,43	0,00	77.142,86	0	77.142,86
3	1,00	1,50	1,00	81.000	40.000	121.000	1,50	1,00	81.000	40.000	121.000
4	1,00	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000
5	0,75	1,00	0,00	54.000	0	54.000	1,33	0,00	72.000	0	72.000
6	1,00	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000
7	1,00	1,50	1,50	81.000	60.000	141.000	1,50	1,50	81.000	60.000	141.000
8	1,00	1,50	1,00	81.000	40.000	121.000	1,50	1,00	81.000	40.000	121.000
9	1,00	1,00	0,00	54.000	0	54.000	1,33	0,00	72.000	0	72.000
10	0,50	0,50	0,00	27.000	0	27.000	1,00	0,00	54.000	0	54.000
11	0,50	0,50	0,00	27.000	0	27.000	1,00	0,00	54.000	0	54.000
12	1,50	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000
13	1,00	1,50	1,00	81.000	40.000	121.000	1,50	1,00	81.000	40.000	121.000
14	0,75	1,00	0,50	54.000	20.000	74.000	1,33	0,67	72.000	26.666,67	98.666,67
15	0,60	1,00	0,50	54.000	20.000	74.000	1,67	0,83	90.000	33.333,33	123.333,33
16	1,00	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000
17	1,00	1,50	1,50	81.000	40.000	121.000	1,50	1,50	81.000	40.000	121.000
18	1,50	1,50	1,00	81.000	60.000	141.000	1,50	1,50	81.000	60.000	141.000
19	0,25	0,50	0,00	27.000	0	27.000	2,00	0,00	108.000	0	108.000
20	0,50	0,50	0,00	27.000	0	27.000	1,00	0,00	54.000	0	54.000
21	0,75	1,00	0,50	54.000	20.000	74.000	1,33	0,67	72.000	26.666,67	98.666,67
22	1,50	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000	1,33	1,00	72.000	40.000	112.000
23	0,50	1,50	1,00	81.000	40.000	121.000	1,50	1,00	81.000	40.000	121.000
24	1,00	1,50	1,00	81.000	40.000	121.000	1,50	1,00	81.000	40.000	121.000
25	1,50	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000	1,33	1,00	72.000	40.000	112.000
26	0,40	0,50	0,00	27.000	0	27.000	1,25	0,00	67.500	0	67.500
27	0,80	1,00	0,75	54.000	30.000	84.000	1,25	0,94	67.500	37.500	105.000
28	1,50	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000	1,33	1,00	72.000	40.000	112.000
29	0,50	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000	2,00	1,50	108.000	60.000	168.000
30	1,50	1,50	1,50	81.000	60.000	141.000	1,50	1,50	81.000	60.000	141.000
Jumlah	28,5	41	26,75	2.214.000	1.070.000	3.284.000	44,76	25,44	2.417.142,86	1.017.500	3.434.642,86
Rata-rata	0,95	1,37	0,89	73.800	35.666,67	109.466,67	1,49	0,85	80.571,43	33.916,67	114.488,10

Harga Pestisida Per Liter : Diazinon : Rp 54.000 Gramoxone : Rp 40.000

Lampiran 12. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Pengolahan Lahan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah Jam Kerja/ Hari		HKP	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1	1	1	2	2	5	5	1,25	1
2	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
3	1	1	2	2	5	5	1,25	1
4	1	1	2	2	5	5	1,25	1
5	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
6	1	1	2	2	5	5	1,25	1
7	1	1	2	2	5	5	1,25	1
8	1	1	2	2	5	5	1,25	1
9	1	1	2	2	5	5	1,25	1
10	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
11	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
12	1	1	2	2	5	5	1,25	1
13	1	1	2	2	5	5	1,25	1
14	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
15	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
16	1	1	2	2	5	5	1,25	1
17	1	1	2	2	5	5	1,25	1
18	1	1	2	2	5	5	1,25	1
19	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
20	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
21	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
22	1	1	2	2	5	5	1,25	1
23	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
24	1	1	2	2	5	5	1,25	1
25	1	1	2	2	5	5	1,25	1
26	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
27	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
28	1	1	2	2	5	5	1,25	1
29	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
30	1	1	2	2	5	5	1,25	1
Jumlah	30	30	47	47	150	150	29,31	22,5
Rata-rata	1	1	1,56	1,56	5	5	0,97	0,75

Lampiran 13. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah Jam Kerja/ Hari		HKP	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
2	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
3	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
4	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
5	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
6	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
7	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
8	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
9	1	4	1	1	5	5	0,62	2,00
10	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
11	1	4	1	1	5	5	0,62	2,00
12	1	4	1	1	5	5	0,62	2,00
13	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
14	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
15	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
16	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
17	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
18	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
19	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
20	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
21	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
22	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
23	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
24	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
25	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
26	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
27	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
28	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
29	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
30	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
Jumlah	30	80	30	30	150	150	18,60	37,5
Rata-rata	1	2,66	1	1	5	5	0,62	1,25

Lampiran 14. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Pemupukan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah Jam Kerja/ Hari		HKP	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
2	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
3	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
4	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
5	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
6	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
7	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
8	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
9	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
10	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
11	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
12	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
13	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
14	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
15	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
16	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
17	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
18	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
19	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
20	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
21	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
22	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
23	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
24	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
25	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
26	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
27	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
28	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
29	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
30	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
Jumlah	30	60	30	30	150	150	18,60	30,00
Rata-rata	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00

Lampiran 15. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Pemeliharaan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah Jam Kerja/ Hari		HKP	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1	1	0	5	0	5	0	3,12	0
2	1	0	5	0	5	0	3,12	0
3	1	0	5	0	5	0	3,12	0
4	1	0	5	0	5	0	3,12	0
5	1	0	5	0	5	0	3,12	0
6	1	0	5	0	5	0	3,12	0
7	1	0	5	0	5	0	3,12	0
8	1	0	5	0	5	0	3,12	0
9	1	0	5	0	5	0	3,12	0
10	1	0	5	0	5	0	3,12	0
11	1	0	5	0	5	0	3,12	0
12	1	0	5	0	5	0	3,12	0
13	1	0	5	0	5	0	3,12	0
14	1	0	5	0	5	0	3,12	0
15	1	0	5	0	5	0	3,12	0
16	1	0	5	0	5	0	3,12	0
17	1	0	5	0	5	0	3,12	0
18	1	0	5	0	5	0	3,12	0
19	1	0	5	0	5	0	3,12	0
20	1	0	5	0	5	0	3,12	0
21	1	0	5	0	5	0	3,12	0
22	1	0	5	0	5	0	3,12	0
23	1	0	5	0	5	0	3,12	0
24	1	0	5	0	5	0	3,12	0
25	1	0	5	0	5	0	3,12	0
26	1	0	5	0	5	0	3,12	0
27	1	0	5	0	5	0	3,12	0
28	1	0	5	0	5	0	3,12	0
29	1	0	5	0	5	0	3,12	0
30	1	0	5	0	5	0	3,12	0
Jumlah	30	0	150	0	150	0	93,60	0
Rata-rata	1	0	5	0	5	0	3,12	0

Lampiran 16. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Panen Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah Jam Kerja/ Hari		HKP	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
2	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
3	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
4	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
5	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
6	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
7	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
8	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
9	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
10	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
11	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
12	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
13	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
14	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
15	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
16	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
17	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
18	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
19	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
20	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
21	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
22	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
23	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
24	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
25	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
26	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
27	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
28	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
29	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
30	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
Jumlah	30	60	60	60	150	150	37,50	60,00
Rata-rata	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00

Lampiran 17. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Pasca Panen Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah Jam Kerja/ Hari		HKP	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1	3	0	1	0	5	0	1,87	0
2	3	0	1	0	5	0	1,87	0
3	3	0	1	0	5	0	1,87	0
4	3	0	1	0	5	0	1,87	0
5	3	0	1	0	5	0	1,87	0
6	3	0	1	0	5	0	1,87	0
7	3	0	1	0	5	0	1,87	0
8	3	0	1	0	5	0	1,87	0
9	3	0	1	0	5	0	1,87	0
10	3	0	1	0	5	0	1,87	0
11	3	0	1	0	5	0	1,87	0
12	3	0	1	0	5	0	1,87	0
13	3	0	1	0	5	0	1,87	0
14	3	0	1	0	5	0	1,87	0
15	3	0	1	0	5	0	1,87	0
16	3	0	1	0	5	0	1,87	0
17	3	0	1	0	5	0	1,87	0
18	3	0	1	0	5	0	1,87	0
19	3	0	1	0	5	0	1,87	0
20	3	0	1	0	5	0	1,87	0
21	3	0	1	0	5	0	1,87	0
22	3	0	1	0	5	0	1,87	0
23	3	0	1	0	5	0	1,87	0
24	3	0	1	0	5	0	1,87	0
25	3	0	1	0	5	0	1,87	0
26	3	0	1	0	5	0	1,87	0
27	3	0	1	0	5	0	1,87	0
28	3	0	1	0	5	0	1,87	0
29	3	0	1	0	5	0	1,87	0
30	3	0	1	0	5	0	1,87	0
Jumlah	90	0	30	0	150	0	56,10	0
Rata-rata	3	0	1	0	5	0	1,87	0

Lampiran 18. Jumlah Penggunaan TKLK Kegiatan Pengolahan Lahan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah Jam Kerja/ Hari		HKP	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1	6	3	2	2	5	5	7,50	3,00
2	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
3	4	2	2	2	5	5	5,00	2,00
4	4	2	2	2	5	5	5,00	2,00
5	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
6	4	3	2	2	5	5	5,00	3,00
7	4	3	2	2	5	5	5,00	3,00
8	4	3	2	2	5	5	5,00	3,00
9	4	3	2	2	5	5	5,00	3,00
10	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
11	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
12	6	3	2	2	5	5	7,50	3,00
13	4	3	2	2	5	5	5,00	3,00
14	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
15	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
16	4	3	2	2	5	5	5,00	3,00
17	4	3	2	2	5	5	5,00	3,00
18	6	3	2	2	5	5	7,50	3,00
19	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
20	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
21	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
22	6	3	2	2	5	5	7,50	3,00
23	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
24	4	3	2	2	5	5	5,00	3,00
25	6	3	2	2	5	5	7,50	3,00
26	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
27	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
28	6	3	2	2	5	5	7,50	3,00
29	2	2	1	1	5	5	1,25	1,00
30	6	3	2	2	5	5	7,50	3,00
Jumlah	60	75	47	47	150	150	118,75	62,00
Rata-rata	2	2,50	1,56	1,56	5	5	3,95	2,06

Lampiran 19. Jumlah Penggunaan TKLK Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah Jam Kerja/ Hari		HKP	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
2	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
3	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
4	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
5	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
6	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
7	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
8	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
9	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
10	1	0	1	0	5	0	0,62	0,00
11	1	0	1	0	5	0	0,62	0,00
12	1	0	1	0	5	0	0,62	0,00
13	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
14	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
15	1	0	1	0	5	0	0,62	0,00
16	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
17	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
18	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
19	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
20	1	4	1	1	5	5	0,62	2,00
21	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
22	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
23	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
24	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
25	1	3	1	1	5	5	0,62	1,50
26	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
27	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
28	1	2	1	1	5	5	0,62	1,00
29	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
30	1	1	1	1	5	5	0,62	0,50
Jumlah	30	46	30	26	150	130	18,60	23
Rata-rata	1	1,53	1	0,86	5	4,33	0,62	0,76

Lampiran 20. Jumlah Penggunaan TKLK Kegiatan Pemupukan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah Jam Kerja/ Hari		HKP	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	0	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 21. Jumlah Penggunaan TKLK Kegiatan Pemeliharaan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah Jam Kerja/ Hari		HKP	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	0	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 22. Jumlah Penggunaan TKLK Kegiatan Panen Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah Jam Kerja/ Hari		HKP	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1	1	4	2	2	5	5	1,25	4,00
2	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
3	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
4	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
5	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
6	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
7	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
8	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
9	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
10	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
11	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
12	1	3	2	2	5	5	1,25	3,00
13	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
14	1	3	2	2	5	5	1,25	3,00
15	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
16	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
17	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
18	1	5	2	2	5	5	1,25	5,00
19	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
20	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
21	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
22	1	3	2	2	5	5	1,25	3,00
23	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
24	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
25	1	4	2	2	5	5	1,25	4,00
26	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
27	1	3	2	2	5	5	1,25	3,00
28	1	5	2	2	5	5	1,25	5,00
29	1	2	2	2	5	5	1,25	2,00
30	1	4	2	2	5	5	1,25	4,00
Jumlah	30	76	60	60	150	150	37,50	76,00
Rata-rata	1	2,53	2	2	5	5	1,25	2,53

Lampiran 23. Jumlah Penggunaan TKDK Kegiatan Pasca Panen Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011- Januari 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah Jam Kerja/ Hari		HKP	
	P	W	P	W	P	W	P	W
1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	0	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 24. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja HKP Per Petani Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012

No	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Tanah				Penanaman				Pemupukan				Panen				Pasca panen				Total HKP			
		TKDK	TKLK	P	W	TKDK	TKLK	P	W	TKDK	TKLK	P	W	TKDK	TKLK	P	W	TKDK	TKLK	P	W	TKDK	TKLK	P	W
1	1,5	1,25	1	7,50	3	0,62	1,50	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	7,50	3	0,62	1	0,62	1	0	9,61	6,37
2	0,7	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1,00	0,62	0,5	0,62	1	0	0	3,12	0,62	0,5	1,25	1	0,62	0,5	0,62	1	0	6,48	4,24
3	1	1,25	1	5,00	2	0,62	1,5	0,62	0,5	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5,00	2	0,62	0,5	0,62	1	0	8,11	5,87
4	1	1,25	1	5,00	2	0,62	1	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5,00	2	0,62	1	0,62	1	0	8,61	5,87
5	0,75	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1,5	0,62	0,5	0,62	1	0	0	3,12	0,62	0,5	1,25	1	0,62	0,5	0,62	1	0	6,48	4,12
6	1	1,25	1	5,00	3	0,62	1,5	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5,00	3	0,62	1	0,62	1	0	9,61	6,37
7	1	1,25	1	5,00	3	0,62	1	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5,00	3	0,62	1	0,62	1	0	9,61	5,87
8	1	1,25	1	5,00	3	0,62	1	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5,00	3	0,62	1	0,62	1	0	9,61	5,87
9	1	1,25	1	5,00	3	0,62	2	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	0,62	0,5	1,25	1	0,62	0,5	0,62	1	0	9,11	6,37
10	0,5	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1,5	0,62	0	0,62	1	0	0	3,12	0,62	0,5	1,25	1	0,62	0	0,62	1	0	5,98	4,24
11	0,5	0,62	0,5	1,25	1	0,62	2	0,62	0	0,62	1	0	0	3,12	0,62	0,5	1,25	1	0,62	0	0,62	1	0	5,98	4,74
12	1,5	1,25	1	7,50	3	0,62	2	0,62	0	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	7,50	3	0,62	1	0,62	1	0	8,61	5,87
13	1	1,25	1	5,00	3	0,62	1,5	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5,00	3	0,62	1	0,62	1	0	9,61	6,37
14	0,75	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1	0,62	1	0	6,98	4,74
15	0,6	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1,5	0,62	0	0,62	1	0	0	3,12	0,62	0,5	1,25	1	0,62	0	0,62	1	0	5,98	4,24
16	1	1,25	1	5,00	3	0,62	1,5	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5,00	3	0,62	1	0,62	1	0	9,61	6,37
17	1	1,25	1	5,00	3	0,62	1	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	7,50	3	0,62	1	0,62	1	0	9,61	6,37
18	1,5	1,25	1	7,50	3	0,62	1,5	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5,00	3	0,62	1	0,62	1	0	8,61	5,87
19	0,25	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1	0,62	1	0	6,48	4,24
20	0,5	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1	0,62	2	0,62	1	0	0	3,12	0,62	0,5	1,25	1	0,62	2	0,62	1	0	7,98	5,74
21	0,75	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1,5	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1	0,62	1	0	6,98	5,24
22	1,5	1,25	1	7,50	3	0,62	1,5	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	7,50	3	0,62	1	0,62	1	0	9,61	6,37
23	0,5	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1	0,62	0,5	0,62	1	0	0	3,12	0,62	0,5	1,25	1	0,62	0,5	0,62	1	0	6,48	4,24
24	1	1,25	1	5,00	3	0,62	1	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5,00	3	0,62	1	0,62	1	0	9,61	5,87

lanjutan Lampiran 24

No	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Tanah				Penanaman				Pemupukan				Pemeliharaan				Panen				Pasca panen				Total HKP					
		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK			
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W		
25	1,5	1,25	1	7,50	3	0,62	1	0,62	1,5	0,62	1	0	0	3,12	0	0	0	0	1,25	2	1,25	4	1,87	0	0	0	0	8,73	5,00	9,37	8,50
26	0,4	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1,5	0,62	0,5	0,62	1	0	0	3,12	0	0	0	0	1,25	2	1,25	2	1,87	0	0	0	0	8,10	5,00	3,12	3,50
27	0,8	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	0	0	0	0	1,25	2	1,25	3	1,87	0	0	0	0	8,10	4,50	3,12	5,00
28	1,5	1,25	1	7,50	3	0,62	1,5	0,62	1	0,62	1	0	0	3,12	0	0	0	0	1,25	2	1,25	5	1,87	0	0	0	0	8,73	5,50	9,37	9,00
29	0,5	0,62	0,5	1,25	1	0,62	1	0,62	0,5	0,62	1	0	0	3,12	0	0	0	0	1,25	2	1,25	2	1,87	0	0	0	0	8,10	4,50	3,12	3,50
30	1,5	1,25	1	7,50	3	0,62	1,5	0,62	0,5	0,62	1	0	0	3,12	0	0	0	0	1,25	2	1,25	4	1,87	0	0	0	0	8,73	5,50	9,37	7,50
Jumlah	28,5	29,31	22,5	118,75	62	18,6	37,5	18,6	23	18,6	30	0	0	93,6	0	0	0	0	37,5	60	37,5	76	56,1	0	0	0	0	246,83	161,46	219,35	212,38
Rata-rata	0,95	0,97	0,75	3,95	2,06	0,62	1,25	0,62	0,76	0,62	1	0	0	3,12	0	0	0	0	1,25	2	1,25	2,53	1,87	0	0	0	0	8,23	5,38	7,31	7,08

Lampiran 25. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja HKP Per Ha Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012

No	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Tanah				Penanaman				Pemupukan				Pemeliharaan				Panen				Pasca panen				Total HKP			
		TKDK	W	TKLK	W	TKDK	W	TKLK	W	TKDK	W	TKLK	W	TKDK	W	TKLK	W	TKDK	W	TKLK	W	TKDK	W	TKLK	W	TKDK	W	TKLK	W
1	1,5	0,83	0,67	0,81	1,2	0,41	0,78	0,41	0,53	0,41	0,67	0	0	2,08	0,83	0,67	5	2	0,41	1,25	0	0,67	0,41	0,67	0	6,40	3,77	3,81	6,73
2	0,7	0,88	0,71	0,81	1,14	0,88	0,77	0,88	1,14	0,88	1,43	0	0	4,46	1,79	0,71	1,79	1,43	0,88	2,67	0	0,71	0,88	1,43	0	9,24	6,46	6,5	4,07
3	1	1,25	1	0,8	0,8	0,62	0,78	0,62	0,8	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5	2	0,62	1,87	0	0,5	0,62	1	0	8,11	5,27	5,29	6,6
4	1	1,25	1	0,8	0,8	0,62	0,78	0,62	0,8	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5	2	0,62	1,87	0	1	0,62	1	0	8,61	5,27	5,29	6,6
5	0,75	0,82	0,67	0,82	1,22	0,82	0,67	0,82	1,22	0,82	1,33	0	0	4,16	1,67	0,67	1,67	1,33	0,82	2,49	0	0,67	0,82	1,33	0	8,62	5,98	6,13	4,11
6	1	1,25	1	0,8	0,8	0,62	0,78	0,62	0,8	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5	3	0,62	1,87	0	1	0,62	1	0	9,61	5,27	5,29	6,6
7	1	1,25	1	0,8	0,8	0,62	0,78	0,62	0,8	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5	3	0,62	1,87	0	1	0,62	1	0	9,61	5,27	5,29	6,6
8	1	1,25	1	0,8	0,8	0,62	0,78	0,62	0,8	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5	3	0,62	1,87	0	1	0,62	1	0	9,61	5,27	5,29	6,6
9	1	1,25	1	0,8	0,8	0,62	0,78	0,62	0,8	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5	3	0,62	1,87	0	1	0,62	1	0	9,11	5,27	5,29	6,6
10	0,5	1,24	1	0,81	0,81	1,24	1,54	1,24	0,81	1,24	2	0	0	6,24	2,5	1	2,5	2	1,24	3,74	0	0	1,24	2	0	11,96	9,52	8,79	4,12
11	0,5	1,24	1	0,81	0,81	1,24	1,54	1,24	0,81	1,24	0,67	0	0	6,24	2,5	1	2,5	2	1,24	3,74	0	0	1,24	2	0	11,96	9,52	8,79	4,12
12	1,5	0,83	0,67	0,81	1,2	0,41	0,34	0,41	1,2	0,41	1	0	0	2,08	0,83	0,67	5	2	0,41	1,25	0	0	0,41	0,67	0	5,73	3,66	3,81	7,4
13	1	1,25	1	0,8	0,8	0,62	0,78	0,62	0,8	0,62	1,33	0	0	3,12	1,25	1	5	3	0,62	1,87	0	1	0,62	1	0	9,61	5,60	5,29	6,6
14	0,75	0,82	0,67	0,82	1,22	0,82	0,67	0,82	1,22	0,82	1,67	0	0	4,16	1,67	0,67	1,67	1,33	0,82	2,49	0	1,33	0,82	1,33	0	9,28	6,32	6,13	4,11
15	0,6	1,03	0,83	0,81	0,97	1,03	1,06	1,03	0,97	1,03	1	0	0	5,2	2,08	0,83	2,08	1,67	1,03	3,12	0	0	1,03	1,67	0	9,96	7,03	7,46	4,02
16	1	1,25	1	0,8	0,8	0,62	0,78	0,62	0,8	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5	3	0,62	1,87	0	1	0,62	1	0	9,61	5,27	5,29	6,6
17	1	1,25	1	0,8	0,8	0,62	0,78	0,62	0,8	0,62	1	0	0	3,12	1,25	1	5	3	0,62	1,87	0	1	0,62	1	0	9,61	5,27	5,29	6,6
18	1,5	0,83	0,67	0,81	1,2	0,41	0,34	0,41	1,2	0,41	4	0	0	2,08	0,83	0,67	5	2	0,41	1,25	0	0,67	0,41	0,67	0	6,40	6,66	3,81	7,4
19	0,25	2,48	2	0,81	0,4	2,48	6,15	2,48	0,4	2,48	2	0	0	12,48	5	2	5	4	2,48	7,48	0	2	2,48	4	0	25,92	20,11	16,77	5,8
20	0,5	1,24	1	0,81	0,81	1,24	1,54	1,24	0,81	1,24	1,33	0	0	6,24	2,5	1	2,5	2	1,24	3,74	0	4	1,24	2	0	15,96	8,85	8,79	4,12
21	0,75	0,82	0,67	0,82	1,22	0,82	0,67	0,82	1,22	0,82	0,67	0	0	4,16	1,67	0,67	1,67	1,33	0,82	2,49	0	1,33	0,82	1,33	0	9,28	5,32	6,13	4,11
22	1,5	0,83	0,67	0,81	1,2	0,41	0,34	0,41	1,2	0,41	2	0	0	2,08	0,83	0,67	5	2	0,41	1,25	0	0,67	0,41	0,67	0	6,40	4,66	3,81	7,4
23	0,5	1,24	1	0,81	0,81	1,24	1,54	1,24	0,81	1,24	1	0	0	6,24	2,5	1	2,5	2	1,24	3,74	0	1	1,24	2	0	12,96	8,52	8,79	4,12
24	1	1,25	1	0,8	0,8	0,62	0,78	0,62	0,8	0,62	0,67	0	0	3,12	1,25	1	5	3	0,62	1,87	0	1	0,62	1	0	9,61	4,94	5,29	6,6

lanjutan Lampiran 25

[illegible]

Lampiran 26. Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja Per Petani Pada Usahatani JagungMT Oktober 2011 – Januari 2012

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)				Total	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja (Rp)						Total
	TKDK		TKLK			TKDK		TKLK		Total	Total	
	P	W	P	W		P	W	P	W			
1	9,61	6,37	10,62	12,12	38,72	179400	127200	306600	146100	86100	232200	538800
2	6,48	4,24	4,37	3,37	18,46	179400	142200	321600	161100	86100	247200	568800
3	8,11	5,87	9,12	8,12	31,22	258300	176100	434400	363600	333600	697200	1131600
4	8,61	5,87	8,62	8,62	31,72	288300	191100	479400	273600	288600	562200	1041600
5	6,48	4,12	4,87	3,37	18,84	209400	142200	351600	131100	116100	247200	598800
6	9,61	6,37	9,12	9,62	34,72	179400	127200	306600	146100	86100	232200	538800
7	9,61	5,87	8,62	9,62	33,72	288300	191100	479400	273600	288600	562200	1041600
8	9,61	5,87	8,62	9,62	33,72	288300	176100	464400	258600	288600	547200	1011600
9	9,11	6,37	9,62	9,12	34,22	288300	191100	479400	348600	363600	712200	1191600
10	5,98	4,24	4,87	2,87	17,96	194400	127200	321600	131100	101100	232200	553800
11	5,98	4,74	5,37	2,87	18,96	239400	172200	411600	131100	146100	277200	688800
12	8,61	5,87	12,12	11,12	37,72	209400	157200	366600	146100	116100	262200	628800
13	9,61	6,37	9,12	9,62	34,72	288300	191100	479400	348600	363600	712200	1191600
14	6,98	4,74	4,37	3,87	19,96	194400	127200	321600	131100	101100	232200	553800
15	5,98	4,24	4,87	2,87	17,96	288300	176100	464400	258600	288600	547200	1011600
16	9,61	6,37	9,12	9,62	34,72	179400	127200	306600	146100	86100	232200	538800
17	9,61	5,87	8,62	9,62	33,72	179400	142200	321600	161100	86100	247200	568800
18	9,61	6,37	11,62	12,12	39,72	258300	176100	434400	363600	333600	697200	1131600
19	6,48	4,24	4,37	3,37	18,46	288300	191100	479400	273600	288600	562200	1041600
20	7,98	5,74	4,37	4,87	22,96	209400	142200	351600	131100	116100	247200	598800
21	6,98	5,24	4,87	3,87	20,96	179400	127200	306600	146100	86100	232200	538800
22	9,61	6,37	11,62	12,12	39,72	288300	191100	479400	273600	288600	562200	1041600
23	6,48	4,24	4,37	3,37	18,46	288300	176100	464400	258600	288600	547200	1011600
24	9,61	5,87	8,62	9,62	33,72	288300	191100	479400	348600	363600	712200	1191600

Lanjutan Lampiran 26

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)				Total	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Petani (Rp)								Total
	TKDK		TKLK			TKDK		TKLK		TKLK				
	P	W	P	W		P	W	P	W	P	W			
												Total	Total	
25	8,73	5	9,37	8,5	8,73	150000	261900	411900	411900	281100	693000	1104900		
26	8,1	5	3,12	3,5	8,1	150000	243000	393000	393000	93600	486600	879600		
27	8,1	4,5	3,12	5	8,1	135000	243000	378000	378000	93600	471600	849600		
28	8,73	5,5	9,37	9	8,73	165000	261900	426900	426900	281100	708000	1134900		
29	8,1	4,5	3,12	3,5	8,1	135000	243000	378000	378000	93600	471600	849600		
30	8,73	5,5	9,37	7,5	8,73	165000	261900	426900	426900	281100	708000	1134900		
Jumlah	246,83	161,46	219,35	212,38	246,83	6632400	7404900	14037300	12248700	6580500	13881600	25908300		
Rata-rata	8,23	5,38	7,31	7,08	8,23	221080	246900	467910	408300	219300	462720	863610		

Lampiran 27. Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja Per Ha Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)				Total	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja (Rp)						Total
	TKDK		TKLK			Total	TKDK		TKLK		Total	
	P	W	P	W			P	W	P	W		
1	6,4	3,77	3,81	6,73	20,71	192000	113100	305100	114300	201900	316200	621300
2	9,24	6,46	6,5	4,07	26,27	277200	193800	471000	195000	122100	317100	788100
3	8,11	5,27	5,29	6,6	25,27	243300	158100	401400	158700	198000	356700	758100
4	8,61	5,27	5,29	6,6	25,77	258300	158100	416400	158700	198000	356700	773100
5	8,62	5,98	6,13	4,11	24,84	258600	179400	438000	183900	123300	307200	745200
6	9,61	5,27	5,29	6,6	26,77	288300	158100	446400	158700	198000	356700	803100
7	9,61	5,27	5,29	6,6	26,77	288300	158100	446400	158700	198000	356700	803100
8	9,61	5,27	5,29	6,6	26,77	288300	158100	446400	158700	198000	356700	803100
9	9,11	5,27	5,29	6,6	26,27	273300	158100	431400	158700	198000	356700	788100
10	11,96	9,52	8,79	4,12	34,39	358800	285600	644400	263700	123600	387300	1031700
11	11,96	8,19	8,79	4,12	33,06	358800	245700	604500	263700	123600	387300	991800
12	5,73	3,66	3,81	7,4	20,6	171900	109800	281700	114300	222000	336300	618000
13	9,61	5,6	5,29	6,6	27,1	288300	168000	456300	158700	198000	356700	813000
14	9,28	6,32	6,13	4,11	25,84	278400	189600	468000	183900	123300	307200	775200
15	9,96	7,03	7,46	4,02	28,47	298800	210900	509700	223800	120600	344400	854100
16	9,61	5,27	5,29	6,6	26,77	288300	158100	446400	158700	198000	356700	803100
17	9,61	4,94	5,29	6,6	26,44	288300	148200	436500	158700	198000	356700	793200
18	6,4	6,66	3,81	7,4	24,27	192000	199800	391800	114300	222000	336300	728100
19	25,92	20,11	16,77	5,8	68,6	777600	603300	1380900	503100	174000	677100	2058000
20	15,96	8,85	8,79	4,12	37,72	478800	265500	744300	263700	123600	387300	1131600
21	9,28	5,32	6,13	4,11	24,84	278400	159600	438000	183900	123300	307200	745200
22	6,4	4,66	3,81	7,4	22,27	192000	139800	331800	114300	222000	336300	668100
23	12,96	8,52	8,79	4,12	34,39	388800	255600	644400	263700	123600	387300	1031700
24	9,61	4,94	5,29	6,6	26,44	288300	148200	436500	158700	198000	356700	793200

Lanjutan Lampiran 27

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)						Total	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja (Rp)							
	TKDK			TKLK				Total	TKDK			Total	TKLK		
	P	W		P	W				P	W			P	W	
25	5,81	3,34		6,24	5,67		21,06	174300	100200		274500	187200	170100	357300	631800
26	20,26	12,5		7,81	8,75		49,32	607800	375000		982800	234300	262500	496800	1479600
27	10,14	5,63		3,9	6,25		25,92	304200	168900		473100	117000	187500	304500	777600
28	5,81	3,67		6,24	6		21,72	174300	110100		284400	187200	180000	367200	651600
29	16,2	9		6,24	7		38,44	486000	270000		756000	187200	210000	397200	1153200
30	5,81	3,67		6,24	5		20,72	174300	110100		284400	187200	150000	337200	621600
Jumlah	307,2	195,23		189,09	176,3		867,82	9216000	5856900		15072900	5672700	5289000	10961700	26034600
Rata-rata	10,24	6,51		6,3	5,88		28,93	307200	195300		502500	189000	176400	365400	867900

Lampiran 28. Jumlah Penggunaan Peralatan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012

No	Luas Lahan (Ha)	Peralatan										nilai sisa (Rp)	Nilai (Rp)	Karung (unit)	Nilai (Rp)	Handsprayer (unit)	Nilai (Rp)	nilai sisa
		Cangkul (unit)	Nilai (Rp)	nilai sisa (Rp)	Sabit (unit)	Nilai (Rp)	nilai	Karung (unit)	Nilai (Rp)	Handsprayer (unit)	Nilai (Rp)							
1	1,5	3	135.000	0	3	75.000	0	6	240.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
2	0,7	2	90.000	0	1	25.000	0	3	120.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
3	1	3	135.000	0	2	50.000	0	4	160.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
4	1	3	135.000	0	1	25.000	0	3	120.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
5	0,75	2	90.000	0	1	25.000	0	3	120.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
6	1	2	90.000	0	1	25.000	0	5	200.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
7	1	3	135.000	0	2	50.000	0	3	120.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
8	1	3	135.000	0	2	50.000	0	3	120.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
9	1	3	135.000	0	1	25.000	0	2	80.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
10	0,5	2	90.000	0	1	25.000	0	2	80.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
11	0,5	2	90.000	0	1	25.000	0	2	80.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
12	1,5	3	135.000	0	2	50.000	0	4	160.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
13	1	2	90.000	0	2	50.000	0	3	120.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
14	0,75	2	90.000	0	1	25.000	0	2	80.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
15	0,6	2	90.000	0	1	25.000	0	2	80.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
16	1	2	90.000	0	1	25.000	0	2	80.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
17	1	2	90.000	0	1	25.000	0	2	80.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
18	1,5	3	135.000	0	2	50.000	0	5	200.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
19	0,25	2	90.000	0	1	25.000	0	2	80.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
20	0,5	2	90.000	0	1	25.000	0	2	80.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
21	0,75	2	90.000	0	2	50.000	0	2	80.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
22	1,5	3	135.000	0	3	75.000	0	5	200.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
23	0,5	2	90.000	0	2	50.000	0	3	120.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
24	1	3	135.000	0	2	50.000	0	3	120.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000
25	1,5	3	135.000	0	2	50.000	0	4	160.000	1	250.000	25000	250.000	1	250.000	25000	250.000	25000

Lanjutan Lampiran 28

No	Luas Lahan (Ha)	Peralatan										
		Cangkul (unit)	Nilai (Rp)	nilai sisa (Rp)	Sabit (unit)	Nilai (Rp)	nilai	Karung (unit)	Nilai (Rp)	Handsprayer (unit)	Nilai (Rp)	nilai sisa
26	0,4	2	90.000	0	1	25.000	0	2	80.000	1	250.000	25000
27	0,8	2	90.000	0	1	25.000	0	3	120.000	1	250.000	50000
28	1,5	3	135.000	0	2	50.000	0	6	240.000	2	500.000	25000
29	0,5	2	90.000	0	2	50.000	0	4	160.000	1	250.000	25000
30	1,5	3	135.000	0	2	50.000	0	4	160.000	1	250.000	25000
Jumlah	28,5	71	3.285.000	0	47	1.175.000	0	98	3.920.000	31	7.750.000	775000
Rata-rata	0,95	2,36	109.500	0	1,56	39.166,67	0	3,26	130.666,66	1,03	258.333,33	25833,33

lampiran 29. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012

No	Per Tahun					Permusim Tanam: per Luas Lahan					Permusim Tanam per Ha				
	Cangkul (Rp)	Sabit (Rp)	Karung (Rp)	Handsprayer (Rp)	Total	Cangkul (Rp)	Sabit (Rp)	Karung (Rp)	Handsprayer (Rp)	Total	Cangkul (Rp)	Sabit (Rp)	Karung (Rp)	Handsprayer (Rp)	Total
1	27000	15000	160000	45000	247.000	9.000	5.000	53.333,33	15000	82.333,33	6000	3333,333	35555,55	10000	54888,883
2	18000	5000	80000	45000	148.000	6.000	1.667	26.666,67	15000	49.333,67	8571,429	2381,429	38095,24	21428,57	70476,668
3	27000	10000	106666,7	45000	188.667	9.000	3.333	35.555,57	15000	62.888,57	9000	3333	35555,57	15000	62888,57
4	27000	5000	80000	45000	157.000	9.000	1.667	26.666,67	15000	52.333,67	9000	1667	26666,67	15000	52333,67
5	18000	5000	80000	45000	148.000	6.000	1.667	26.666,67	15000	49.333,67	8000	2222,667	35555,56	20000	65778,227
6	18000	5000	133333,3	45000	201.333	6.000	1.667	44.444,43	15000	67.111,43	6000	1667	44444,43	15000	67111,43
7	27000	10000	80000	45000	162.000	9.000	3.333	26.666,67	15000	53.999,67	9000	3333	26666,67	15000	53999,67
8	27000	10000	80000	45000	162.000	9.000	3.333	26.666,67	15000	53.999,67	9000	3333	26666,67	15000	53999,67
9	27000	5000	53333,33	45000	130.333	9.000	1.667	17.777,78	15000	43.444,78	9000	1667	17777,78	15000	43444,78
10	18000	5000	53333,33	45000	121.333	6.000	1.667	17.777,78	15000	40.444,78	12000	3334	35555,56	30000	80889,56
11	18000	5000	53333,33	45000	121.333	6.000	1.667	17.777,78	15000	40.444,78	12000	3334	35555,56	30000	80889,56
12	27000	10000	106666,7	45000	188.667	9.000	3.333	35.555,57	15000	62.888,57	6000	2222	23703,71	10000	41925,71
13	18000	10000	80000	45000	153.000	6.000	3.333	26.666,67	15000	50.999,67	6000	3333	26666,67	15000	50999,67
14	18000	5000	53333,33	45000	121.333	6.000	1.667	17.777,78	15000	40.444,78	8000	2222,667	23703,71	20000	53926,377
15	18000	5000	53333,33	45000	121.333	6.000	1.667	17.777,78	15000	40.444,78	10000	2778,333	29629,63	25000	67407,963
16	18000	5000	53333,33	45000	121.333	6.000	1.667	17.777,78	15000	40.444,78	6000	1667	17777,78	15000	40444,78
17	18000	5000	106666,7	45000	174.667	6.000	1.667	35.555,57	15000	58.222,57	6000	1667	35555,57	15000	58222,57
18	27000	10000	133333,3	45000	215.333	9.000	3.333	44.444,43	15000	71.777,43	6000	2222	29629,62	10000	47851,62
19	18000	5000	53333,33	45000	121.333	6.000	1.667	17.777,78	15000	40.444,78	24000	6668	71111,12	60000	161779,12
20	18000	5000	53333,33	45000	121.333	6.000	1.667	17.777,78	15000	40.444,78	8000	4444	35555,56	30000	80889,56
21	18000	10000	53333,33	45000	126.333	6.000	3.333	17.777,78	15000	42.110,78	12000	3334	23703,71	20000	56147,71
22	27000	15000	133333,3	45000	220.333	9.000	5.000	44.444,43	15000	73.444,43	6000	3333,333	29629,62	10000	48962,953
23	18000	10000	80000	45000	153.000	6.000	3.333	26.666,67	15000	50.999,67	12000	6666	53333,34	30000	101999,34
24	27000	10000	106666,7	45000	188.667	9.000	3.333	35.555,57	15000	62.888,57	6000	2222	23703,71	10000	41925,71
25	27000	10000	106666,7	45000	188.667	9.000	3.333	35.555,57	15000	62.888,57	6000	2222	23703,71	10000	41925,71
26	18000	5000	53333,33	45000	121.333	6.000	1.667	17.777,78	15000	40.444,78	15000	4167,5	44444,45	37500	101111,95
27	18000	5000	80000	45000	148.000	6.000	1.667	26.666,67	15000	49.333,67	7500	2083,75	33333,34	8750	61667,09
28	27000	10000	160000	90000	287.000	9.000	3.333	53.333,33	30000	95.666,33	6000	2222	35555,55	20000	63777,55
29	18000	10000	106666,7	45000	179.667	6.000	3.333	35.555,57	15000	59.888,57	12000	6666	71111,14	30000	119777,14
30	27000	10000	106666,7	45000	188.667	9.000	3.333	35.555,57	15000	62.888,57	6000	2222	23703,71	10000	41925,71
Jumlah	657000	235000	2613333	1395000	4.900.333	219.000	78.333	871.111	465000	1.653.444,00	269.071	93.079	1.016.614	602678,6	1981442,6
Rata-rata	21900	7833,333	87111,11	279000	163.344,43	7.300	2.611	29.037	15500	54.448	8.969	3.103	33.887	20089,29	66.048

Lampiran 30. Perhitungan Bunga Modal Per Petani Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2012-Januari 2012

No	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Biaya yang Dibayarkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Bunga Modal 16% x Biaya Total (Rp)	Bunga Modal per MT (Rp)
1	951433,33	4.297.700	5.249.133,33	839.861,33	279.953,78
2	633433,67	2.174.700	2.808.133,67	449.301,39	149.767,13
3	872288,57	3.725.700	4.597.988,57	735.678,17	245.226,06
4	906733,67	3.635.200	4.541.933,67	726.709,39	242.236,46
5	682183,67	2.389.950	3.072.133,67	491.541,39	163.847,13
6	748711,43	3.202.700	3.951.411,43	632.225,83	210.741,94
7	908399,67	3.548.200	4.456.599,67	713.055,95	237.685,32
8	893399,67	3.525.700	4.419.099,67	707.055,95	235.685,32
9	897844,78	2.856.200	3.754.044,78	600.647,16	200.215,72
10	549544,78	1.566.700	2.116.244,78	338.599,16	112.866,39
11	639544,78	1.611.700	2.251.244,78	360.199,16	120.066,39
12	991988,57	3.337.700	4.329.688,57	692.750,17	230.916,72
13	905399,67	3.740.700	4.646.099,67	743.375,95	247.791,98
14	643294,78	2.394.950	3.038.244,78	486.119,16	162.039,72
15	729844,78	2.189.200	2.919.044,78	467.047,16	155.682,39
16	722044,78	3.245.200	3.967.244,78	634.759,16	211.586,39
17	754822,57	3.233.200	3.988.022,57	638.083,61	212.694,54
18	1068677,43	3.758.200	4.826.877,43	772.300,39	257.433,46
19	613594,78	1.211.700	1.825.294,78	292.047,16	97.349,05
20	579544,78	1.581.700	2.161.244,78	345.799,16	115.266,39
21	629960,78	2.394.950	3.024.910,78	483.985,72	161.328,57
22	1115344,43	4.607.700	5.723.044,43	915.687,11	305.229,04
23	702899,67	3.478.200	4.181.099,67	668.975,95	222.991,98
24	908399,67	3.740.700	4.649.099,67	743.855,95	247.951,98
25	775388,57	4.300.500	5.075.888,57	812.142,17	270.714,06
26	340444,78	1.134.000	1.474.444,78	235.911,16	78.637,05
27	484333,67	2.613.000	3.097.333,67	495.573,39	165.191,13
28	823166,33	4.315.500	5.138.666,33	822.186,61	274.062,20
29	382388,57	3.073.000	3.455.388,57	552.862,17	184.287,39
30	790388,57	3.336.000	4.126.388,57	660.222,17	220.074,06
Jumlah	16977244	85.139.150	102.116.394,00	16.338.623,04	5.446.207,68
Rata-rata	565848	2.837.992	3.403.840,00	544.614,40	181.538,13

Lampiran 31. Perhitungan Bunga Modal Per Ha Pada Usahatani Jagung MT
Oktober 2011- Januari 2012

No	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Biaya yang Dibayarkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Bunga Modal 16% x Biaya Total (Rp)	Bunga Modal per MT (Rp)
1	734988,883	3.026.533	3.761.521,88	601.843,50	200.614,50
2	916476,668	3.070.586	3.987.062,67	637.930,03	212.643,34
3	839288,57	3.385.200	4.224.488,57	675.918,17	225.306,06
4	843733,67	3.429.700	4.273.433,67	683.749,39	227.916,46
5	878778,227	3.164.100	4.042.878,23	646.860,52	215.620,17
6	888511,43	3.357.200	4.245.711,43	679.313,83	226.437,94
7	875399,67	3.342.700	4.218.099,67	674.895,95	224.965,32
8	875399,67	3.335.200	4.210.599,67	673.695,95	224.565,32
9	849844,78	3.235.367	4.085.211,78	653.633,88	217.877,96
10	1100289,56	3.176.300	4.276.589,56	684.254,33	228.084,78
11	1060389,56	3.056.300	4.116.689,56	658.670,33	219.556,78
12	698625,71	3.317.633	4.016.258,71	642.601,39	214.200,46
13	882299,67	3.385.200	4.267.499,67	682.799,95	227.599,98
14	896926,377	3.190.767	4.087.693,38	654.030,94	218.010,31
15	952107,963	3.081.167	4.033.274,96	645.323,99	215.108,00
16	861844,78	3.369.700	4.231.544,78	677.047,16	225.682,39
17	869722,57	3.342.700	4.212.422,57	673.987,61	224.662,54
18	814651,62	3.333.133	4.147.784,62	663.645,54	221.215,18
19	1917679,12	3.275.100	5.192.779,12	830.844,66	276.948,22
20	1200189,56	3.056.300	4.256.489,56	681.038,33	227.012,78
21	869147,71	3.190.767	4.059.914,71	649.586,35	216.528,78
22	755762,953	3.033.300	3.789.062,95	606.250,07	202.083,36
23	1121399,34	3.563.300	4.684.699,34	749.551,89	249.850,63
24	865499,67	3.385.200	4.250.699,67	680.111,95	226.703,98
25	691425,71	1.972.733	2.664.158,71	426.265,39	142.088,46
26	1458911,95	3.186.800	4.645.711,95	743.313,91	247.771,30
27	909767,09	2.041.650	2.951.417,09	472.226,73	157.408,91
28	723177,55	1.982.633	2.705.810,55	432.929,69	144.309,90
29	1250777,14	3.006.400	4.257.177,14	681.148,34	227.049,45
30	701325,71	1.952.633	2.653.958,71	424.633,39	141.544,46
Jumlah	28304342,6	92.246.303	120.550.645,60	19.288.103,30	6.429.367,77
Rata-rata	943548	3.074.887	4.018.435,00	642.949,60	214.316,53

No	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)				Total	Biaya yang Dibayarkan (Rp)					Total
	TKDK	Penyusutan peralatan	Sewa lahan	Bunga modal		Benih	Pupuk	Pestisida	TKLK	Pemipilan	
1	306600	82.333,33	562.500	187.500,00	1138933,33	900.000	2.695.000	188.000	232200	275000	4.297.700
2	321600	49.333,67	262.500	87.500,00	720933,67	360.000	1.347.500	54.000	247200	162500	2.174.700
3	434400	62.888,57	375.000	125.000,00	997288,57	600.000	2.077.500	121.000	697200	225000	3.725.700
4	479400	52.333,67	375.000	125.000,00	1031733,67	600.000	2.075.000	168.000	562200	225000	3.635.200
5	351600	49.333,67	281.250	93.750,00	775933,67	390.000	1.520.000	54.000	247200	175000	2.389.950
6	306600	67.111,43	375.000	125.000,00	873711,43	570.000	2.015.000	168.000	232200	212500	3.202.700
7	479400	53.999,67	375.000	125.000,00	1018399,67	600.000	2.027.500	141.000	562200	225000	3.548.200
8	464400	53.999,67	375.000	125.000,00	1018399,67	600.000	2.027.500	121.000	547200	225000	3.525.700
9	479400	43.444,78	375.000	125.000,00	1022844,78	390.000	1.520.000	54.000	712200	175000	2.856.200
10	321600	40.444,78	187.500	62.500,00	612044,78	240.000	952.500	27.000	232200	112500	1.566.700
11	411600	40.444,78	187.500	62.500,00	702044,78	240.000	952.500	27.000	277200	112500	1.611.700
12	366600	62.888,57	562.500	187.500,00	1179488,57	600.000	2.025.000	168.000	262200	275000	3.337.700
13	479400	50.999,67	375.000	125.000,00	1030399,67	600.000	2.077.500	121.000	712200	225000	3.740.700
14	321600	40.444,78	281.250	93.750,00	737044,78	390.000	1.520.000	74.000	232200	175000	2.394.950
15	464400	40.444,78	225.000	75.000,00	804844,78	300.000	1.125.000	74.000	547200	140000	2.189.200
16	306600	40.444,78	375.000	125.000,00	847044,78	600.000	2.015.000	168.000	232200	225000	3.245.200
17	321600	58.222,57	375.000	125.000,00	879822,57	600.000	2.015.000	141.000	247200	225000	3.233.200
18	434400	71.777,43	562.500	187.500,00	1256177,43	570.000	2.087.500	121.000	697200	275000	3.758.200
19	479400	40.444,78	93.750	31.250,00	837854,49	120.000	445.000	27.000	562200	56250	954.374
20	351600	40.444,78	187.500	62.500,00	642044,78	240.000	952.500	27.000	247200	112500	1.581.700
21	306600	42.110,78	281.250	93.750,00	723710,78	390.000	1.520.000	74.000	232200	175000	2.394.950
22	479400	73.444,43	562.500	187.500,00	1302844,43	900.000	2.695.000	168.000	562200	275000	4.607.700
23	464400	50.999,67	187.500	62.500,00	765399,67	570.000	2.025.000	121.000	547200	212500	3.478.200
24	479400	53.999,67	375.000	125.000,00	1033399,67	600.000	2.077.500	121.000	712200	225000	3.740.700
25	411900	62.888,57	562.500	187.500,00	962888,57	900.000	2.695.000	168.000	255000	275000	4.300.500
26	393000	40.444,78	150.000	50.000,00	390444,78	180.000	730.000	27.000	105000	90000	1.134.000
27	378000	49.333,67	300.000	100.000,00	584333,67	435.000	1.755.000	84.000	150000	185000	2.613.000
28	426900	95.666,33	562.500	187.500,00	1010666,33	900.000	2.695.000	168.000	270000	275000	4.315.500
29	378000	59.888,57	187.500	62.500,00	444888,57	570.000	2.015.000	168.000	105000	212500	3.073.000
30	426900	62.888,57	562.500	187.500,00	977888,57	600.000	2.087.500	141.000	225000	275000	3.336.000
Jumlah	14037300	1.633.444,00	10.500.000	3.500.000,00	20477244	15.555.000	53.755.000	3.284.000	6371400	6033750	85.139.150
Rata-rata	467910	54.448	350.000	181.538,13	682514,6667	518.500	1.791.833,30	109.466,67	212400	201125	2.837.992

No	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)				Total	Biaya yang Dibayarkan (Rp)					Total	
	TKDK	Penyusutan peralatan	Sewa lahan	Bunga modal		Benih	Pupuk	Pestisida	TKLK	Pemipilan		Pajak Lahan
1	305100	54888,883	375.000	200.614,50	935603,383	600.000	1.796.666,70	125.333,33	316200	183.333,33	5.000	3.026.533
2	471000	70476,668	375.000	212.643,34	1129120,008	514.200	1.925.000	77.142,86	317100	232.142,86	5.000	3.070.586
3	401400	62888,57	375.000	225.306,06	1064594,63	600.000	2.077.500	121.000	356700	225.000	5.000	3.385.260
4	416400	52333,67	375.000	227.916,46	1071650,13	600.000	2.075.000	168.000	356700	225.000	5.000	3.429.700
5	438000	65778,227	375.000	215.620,17	1094398,397	519.900	2.026.666,70	72.000	307200	233.333,33	5.000	3.164.100
6	446400	67111,43	375.000	226.437,94	1114949,37	600.000	2.015.000	168.000	356700	212.500	5.000	3.357.200
7	446400	53999,67	375.000	224.965,32	1100364,99	600.000	2.015.000	141.000	356700	225.000	5.000	3.342.700
8	446400	53999,67	375.000	224.565,32	1099964,99	600.000	2.027.500	121.000	356700	225.000	5.000	3.335.200
9	431400	43444,78	375.000	217.877,96	1067722,74	600.000	2.026.666,70	72.000	356700	175.000	5.000	3.235.367
10	644400	80889,56	375.000	228.084,78	1328374,34	600.000	1.905.000	54.000	387300	225.000	5.000	3.176.300
11	604500	80889,56	375.000	219.556,78	1279946,34	480.000	1.905.000	54.000	387300	225.000	5.000	3.056.300
12	281700	41925,71	375.000	214.200,46	912826,17	600.000	2.025.000	168.000	336300	183.333,33	5.000	3.317.633
13	456300	50999,67	375.000	227.599,98	1109899,65	600.000	2.077.500	121.000	356700	225.000	5.000	3.385.200
14	468000	53926,377	375.000	218.010,31	1114936,687	519.900	2.026.666,70	98.666,67	307200	233.333,33	5.000	3.190.767
15	509700	67407,963	375.000	215.108,00	1167215,963	500.100	1.875.000	123.333,33	344400	233.333,33	5.000	3.081.167
16	446400	40444,78	375.000	225.682,39	1087527,17	600.000	2.015.000	168.000	356700	225.000	5.000	3.369.700
17	436500	58222,57	375.000	224.662,54	1094385,11	600.000	2.015.000	141.000	356700	225.000	5.000	3.342.700
18	391800	47851,62	375.000	221.215,18	1035866,8	600.000	2.087.500	121.000	336300	183.333,33	5.000	3.333.133
19	1380900	161779,12	375.000	276.948,22	2194627,34	480.000	1.780.000	108.000	677100	225.000	5.000	3.275.100
20	744300	80889,56	375.000	227.012,78	1427202,34	480.000	1.905.000	54.000	387300	225.000	5.000	3.056.300
21	438000	56147,71	375.000	216.528,78	1085676,49	519.900	2.026.666,70	98.666,67	307200	233.333,33	5.000	3.190.767
22	331800	48962,953	375.000	202.083,36	957846,313	600.000	1.796.666,70	112.000	336300	183.333,33	5.000	3.033.300
23	644400	101999,34	375.000	249.850,63	1371249,97	600.000	2.025.000	121.000	387300	425.000	5.000	3.563.300
24	436500	53999,67	375.000	226.703,98	1092203,65	600.000	2.077.500	121.000	356700	225.000	5.000	3.385.200
25	274500	41925,71	375.000	142.088,46	833514,17	600.000	688.200	138900	357300	183.333,33	5.000	1.972.733
26	982800	101111,95	375.000	247.771,30	1706583,25	450.000	1.542.300	467700	496800	225.000	5.000	3.186.800
27	473100	61667,09	375.000	157.408,91	1067175	543.900	746.700	210300	304500	231.250	5.000	2.041.650
28	284400	63777,55	375.000	144.309,90	867487,45	600.000	688.200	138900	367200	183.333,33	5.000	1.982.633
29	756000	119777,14	375.000	227.049,45	1477826,59	570.000	1.234.800	374400	397200	425.000	5.000	3.006.400
30	284400	41925,71	375.000	141.544,46	842870,17	600.000	688.200	138900	337200	183.333,33	5.000	1.952.633
Jumlah	15072900	1981442,6	11.250.000	6.429.367,77	34733710,37	16.977.900	53.115.900,20	4.198.242,86	10961700	6.842.559,49	150.000	92.246.303
Rata-rata	502500	66.048	375.000	214.316,53	1157790,346	565.930	1.770.530,01	139.941,43	365400	228.985,32	5.000	3.074.887

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Biaya yang Dibayarkan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	1,5	5.500	12.100.000	935603,383	4.297.700	5233303,4	9.073.467	8.137.864
2	0,7	3.250	7.150.000	1129120,008	2.174.700	3303820	4.079.414	2.950.294
3	1	4.500	9.900.000	1064594,63	3.725.700	4790294,6	6.514.800	5.450.205
4	1	4.500	9.900.000	1071650,13	3.635.200	4706850,1	6.470.300	5.398.650
5	0,75	3.500	7.700.000	1094398,397	2.389.950	3484348,4	4.535.900	3.441.502
6	1	4.250	9.350.000	1114949,37	3.202.700	4317649,4	5.992.800	4.877.851
7	1	4.500	9.900.000	1100364,99	3.548.200	4648565	6.557.300	5.456.935
8	1	4.500	9.900.000	1099964,99	3.525.700	4625665	6.564.800	5.464.835
9	1	3.500	7.700.000	1067722,74	2.856.200	3923922,7	4.464.633	3.396.910
10	0,5	2.250	4.950.000	1328374,34	1.566.700	2895074,3	1.773.700	445.326
11	0,5	2.250	4.950.000	1279946,34	1.611.700	2891646,3	1.893.700	613.754
12	1,5	5.500	12.100.000	912826,17	3.337.700	4250526,2	8.782.367	7.869.541
13	1	4.500	9.900.000	1109899,65	3.740.700	4850599,7	6.514.800	5.404.900
14	0,75	3.500	7.700.000	1114936,687	2.394.950	3509886,7	4.509.233	3.394.296
15	0,6	2.800	6.160.000	1167215,963	2.189.200	3356416	3.078.833	1.911.617
16	1	4.500	9.900.000	1087527,17	3.245.200	4332727,2	6.530.300	5.442.773
17	1	4.500	9.900.000	1094385,11	3.233.200	4327585,1	6.557.300	5.462.915
18	1,5	5.500	12.100.000	1035866,8	3.758.200	4794066,8	8.766.867	7.731.000
19	0,25	1.125	2.475.000	857.864,49	954.374	3149001,3	1.520.626	662.762
20	0,5	2.250	4.950.000	1427202,34	1.581.700	3008902,3	2.893.700	1.466.498
21	0,75	3.500	7.700.000	1085676,49	2.394.950	3480626,5	4.509.233	3.423.557
22	1,5	5.500	12.100.000	957846,313	4.607.700	5565546,3	9.066.700	8.108.854
23	0,5	4.250	9.350.000	1371249,97	3.478.200	4849450	5.786.700	4.415.450
24	1	4.500	9.900.000	1092203,65	3.740.700	4832903,7	6.514.800	5.422.596
25	1,5	5.500	12.100.000	833514,17	4.300.500	5134014,2	10.127.267	9.293.753
26	0,4	1.800	3.960.000	1706683,25	1.134.000	2840683,3	2.873.200	1.166.517
27	0,8	3.700	8.140.000	1067176	2.613.000	3680176	6.098.350	5.031.174
28	1,5	5.500	12.100.000	867487,45	4.315.500	5182987,5	10.117.367	9.249.880
29	0,5	4.250	9.350.000	1477826,59	3.073.000	4550826,6	6.343.600	4.865.773
30	1,5	5.500	12.100.000	842870,17	3.336.000	4178870,2	10.147.367	9.304.497
Jumlah	28,5	120.675	265.485.000	34733710,37	85.139.150	119872860	173.238.697	138.504.987
Rata-rata	0,95	4.022,50	8.849.500	1157790,346	2.837.992	3995782,3	5.774.613	4.616.823

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya yang Diperhitungkan (Rp)	Biaya yang Dibayarkan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	1,5	3.666,67	8.066.666,67	935603,383	3.026.533	3962136,4	5.040.133,67	4.104.530,29
2	0,7	4.642,86	10.214.285,71	1129120,008	3.070.586	4199706	7.143.699,71	6.014.579,70
3	1	4.500,00	9.900.000,00	1064594,63	3.385.200	4449794,6	6.514.800,00	5.450.205,37
4	1	4.500,00	9.900.000,00	1071650,13	3.429.700	4501350,1	6.470.300,00	5.398.649,87
5	0,75	4.666,67	10.266.666,67	1094398,397	3.164.100	4258498,4	7.102.566,67	6.008.168,27
6	1	4.250,00	9.350.000,00	1114949,37	3.357.200	4472149,4	5.992.800,00	4.877.850,63
7	1	4.500,00	9.900.000,00	1100364,99	3.342.700	4443065	6.557.300,00	5.456.935,01
8	1	4.500,00	9.900.000,00	1099964,99	3.335.200	4435165	6.564.800,00	5.464.835,01
9	1	4.666,67	10.266.666,67	1067722,74	3.235.367	4303089,7	7.031.299,67	5.963.576,93
10	0,5	4.500,00	9.900.000,00	1328374,34	3.176.300	4504674,3	6.723.700,00	5.395.325,66
11	0,5	4.500,00	9.900.000,00	1279946,34	3.056.300	4336246,3	6.843.700,00	5.563.753,66
12	1,5	3.666,67	8.066.666,67	912826,17	3.317.633	4230459,2	4.749.033,67	3.836.207,50
13	1	4.500,00	9.900.000,00	1109899,65	3.385.200	4495099,7	6.514.800,00	5.404.900,35
14	0,75	4.666,67	10.266.666,67	1114936,687	3.190.767	4305703,7	7.075.899,67	5.960.962,98
15	0,6	4.666,67	10.266.666,67	1167215,963	3.081.167	4248383	7.185.499,67	6.018.283,71
16	1	4.500,00	9.900.000,00	1087527,17	3.369.700	4457227,2	6.530.300,00	5.442.772,83
17	1	4.500,00	9.900.000,00	1094385,11	3.342.700	4437085,1	6.557.300,00	5.462.914,89
18	1,5	3.666,67	8.066.666,67	1035866,8	3.333.133	4368999,8	4.733.533,67	3.697.666,87
19	0,25	4.500,00	9.900.000,00	2194627,34	3.275.100	5469727,3	6.624.900,00	4.430.272,66
20	0,5	4.500,00	9.900.000,00	1427202,34	3.056.300	4483502,3	6.843.700,00	5.416.497,66
21	0,75	4.666,67	10.266.666,67	1085676,49	3.190.767	4276443,5	7.075.899,67	5.990.223,18
22	1,5	3.666,67	8.066.666,67	957846,313	3.033.300	3991146,3	5.033.366,67	4.075.520,36
23	0,5	4.250,00	9.350.000,00	1371249,97	3.563.300	4934550	5.786.700,00	4.415.450,03
24	1	4.500,00	9.900.000,00	1092203,65	3.385.200	4477403,7	6.514.800,00	5.422.596,35
25	1,5	3.666,67	8.066.666,67	833514,17	1.972.733	2806247,2	6.093.933,67	5.260.419,50
26	0,4	4.500,00	9.900.000,00	1706683,25	3.186.800	4893483,3	6.713.200,00	5.006.516,75
27	0,8	4.625,00	10.175.000,00	1067176	2.041.650	3108826	8.133.350,00	7.066.174,00
28	1,5	3.666,67	8.066.666,67	867487,45	1.982.633	2850120,5	6.084.033,67	5.216.546,22
29	0,5	4.250,00	9.350.000,00	1477826,59	3.006.400	4484226,6	6.343.600,00	4.865.773,41
30	1,5	3.666,67	8.066.666,67	842870,17	1.952.633	2795503,2	6.114.033,67	5.271.163,50
Jumlah	28,5	129.517,87	284.939.285,72	34733710,37	92.246.303	126980013	192.692.982,72	157.959.272,35
Rata-rata	0,95	4.317,26	9.497.976,19	1157790,346	3.074.887	4232677,3	6.423.089,19	5.265.298,84

Lampiran 36. R/C Ratio Per Petani Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	1,5	5.500	12.100.000	5233303,4	2,3
2	0,7	3.250	7.150.000	3303820	2,2
3	1	4.500	9.900.000	4790294,6	2,1
4	1	4.500	9.900.000	4706850,1	2,1
5	0,75	3.500	7.700.000	3484348,4	2,2
6	1	4.250	9.350.000	4317649,4	2,2
7	1	4.500	9.900.000	4648565	2,1
8	1	4.500	9.900.000	4625665	2,1
9	1	3.500	7.700.000	3923922,7	2,0
10	0,5	2.250	4.950.000	2895074,3	1,7
11	0,5	2.250	4.950.000	2891646,3	1,7
12	1,5	5.500	12.100.000	4250526,2	2,8
13	1	4.500	9.900.000	4850599,7	2,0
14	0,75	3.500	7.700.000	3509886,7	2,2
15	0,6	2.800	6.160.000	3356416	1,8
16	1	4.500	9.900.000	4332727,2	2,3
17	1	4.500	9.900.000	4327585,1	2,3
18	1,5	5.500	12.100.000	4794066,8	2,5
19	0,25	1.125	2.475.000	3149001,3	0,8
20	0,5	2.250	4.950.000	3008902,3	1,6
21	0,75	3.500	7.700.000	3480626,5	2,2
22	1,5	5.500	12.100.000	5565546,3	2,2
23	0,5	4.250	9.350.000	4849450	1,9
24	1	4.500	9.900.000	4832903,7	2,0
25	1,5	5.500	12.100.000	5134014,2	2,4
26	0,4	1.800	3.960.000	2840683,3	1,4
27	0,8	3.700	8.140.000	3680176	2,2
28	1,5	5.500	12.100.000	5182987,5	2,3
29	0,5	4.250	9.350.000	4550826,6	2,1
30	1,5	5.500	12.100.000	4178870,2	2,9
Jumlah	28,5	120.675	265.485.000	119872860	2,2
Rata-rata	0,95	4.022,50	8.849.500	3995782,3	2,2

Lampiran 37. R/C Ratio Per Ha Pada Usahatani Jagung MT Oktober 2011 – Januari 2012

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	1,5	3.666,67	8.066.666,67	3962136,4	2,0
2	0,7	4.642,86	10.214.285,71	4199706	2,4
3	1	4.500,00	9.900.000,00	4449794,6	2,2
4	1	4.500,00	9.900.000,00	4501350,1	2,2
5	0,75	4.666,67	10.266.666,67	4258498,4	2,4
6	1	4.250,00	9.350.000,00	4472149,4	2,1
7	1	4.500,00	9.900.000,00	4443065	2,2
8	1	4.500,00	9.900.000,00	4435165	2,2
9	1	4.666,67	10.266.666,67	4303089,7	2,4
10	0,5	4.500,00	9.900.000,00	4504674,3	2,2
11	0,5	4.500,00	9.900.000,00	4336246,3	2,3
12	1,5	3.666,67	8.066.666,67	4230459,2	1,9
13	1	4.500,00	9.900.000,00	4495099,7	2,2
14	0,75	4.666,67	10.266.666,67	4305703,7	2,4
15	0,6	4.666,67	10.266.666,67	4248383	2,4
16	1	4.500,00	9.900.000,00	4457227,2	2,2
17	1	4.500,00	9.900.000,00	4437085,1	2,2
18	1,5	3.666,67	8.066.666,67	4368999,8	1,8
19	0,25	4.500,00	9.900.000,00	5469727,3	1,8
20	0,5	4.500,00	9.900.000,00	4483502,3	2,2
21	0,75	4.666,67	10.266.666,67	4276443,5	2,4
22	1,5	3.666,67	8.066.666,67	3991146,3	2,0
23	0,5	4.250,00	9.350.000,00	4934550	1,9
24	1	4.500,00	9.900.000,00	4477403,7	2,2
25	1,5	3.666,67	8.066.666,67	2806247,2	2,9
26	0,4	4.500,00	9.900.000,00	4893483,3	2,0
27	0,8	4.625,00	10.175.000,00	3108826	3,3
28	1,5	3.666,67	8.066.666,67	2850120,5	2,8
29	0,5	4.250,00	9.350.000,00	4484226,6	2,1
30	1,5	3.666,67	8.066.666,67	2795503,2	2,9
Jumlah	28,5	129.517,87	284.939.285,72	126980013	2,2
Rata-rata	0,95	4.317,26	9.497.976,19	4232677,3	2,2